

Peran Agama Dalam Perilaku Seksual Remaja
(Study Kasus di Desa Sendang Kulon, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal)



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

ARIYANI AULIYA
NIM: 1704046104

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariyani Auliya

NIM : 1704046078

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Peran Agama Dalam Perilaku Seksual Remaja (Study Kasus di Desa Sendang Kulon, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain, kecuali yang tercantum dalam referensi sebagai bahan rujukan.

Demikian deklarasi ini penulis membuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 21 Juli 2021

Penulis

Ariyani Auliya
NIM: 1704046078

Peran Agama Dalam Perilaku Seksual Remaja
(Study Kasus di Desa Sendang Kulon, Kecamatan Kangkung, kabupaten Kendal)



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

ARIYANI AULIYA
NIM: 1704046078

Semarang, 20 April 2021

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Muhammad Syaifuddien Zuhriy, M, Ag.

NIP. 197005041999031010

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya dari aksara arab ke dalam aksara latin.

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ / إ / و	<i>fathah dan alif</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
إ / ي	<i>kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
أ / و	<i>d}ammah dan wau</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Raudhah al-athfal
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : Al-madinah al-fadhilah
الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : Rabbana
نَجَّيْنَا : Najjaina
الْحَجُّ : Al-hajj
عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-biladu*

7. Hamzah

tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zila>l al-Qura'an, Al-sunnah qabl al-tadwin*. Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Lafz al-jalalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ: dinullah* , *بِاللَّهِ: billahi*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*,

ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*.

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmānirrahīm

Segala Puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan taufiq dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran yang sangat baik dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku penanggung jawab penuh terhadap proses berlangsungnya belajar mengajar di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN walisongo Semarang beserta staf-stafnya.
3. Ibu Fitriyati, M. Si selaku Ketua Jurusan Prodi Tasawuf dan Psikoterapi dan Bapak H. Ulin Ni'am Masruri, MA selaku Sekertaris Jurusan Prodi Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Bapak H. Muhammad Saifuddien Zuhriy, M, Ag selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Prof Dr.H. M. Muhsin Jamil. M.Ag selaku Dosen Wali Studi, yang telah membimbing penulis dan memberikan berbagai ilmu kepada penulis.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah banyak membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhlisin dan ibu Nur Afidah (almh), serta ibu siti suwaebah yang sangat saya cintai dan telah memberikan kasih sayang dan doa tulusnya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan studi S1 dengan selesainya ditulis skripsi ini. Semoga beliau selalu mendapat rahmat, dan perlindungan dari Allah SWT.
8. Kakakku Muhammad Barirul Fatro dan istrinya Nur Luthfia Tirokhatul Latifa. Beserta adikku Chirzatus salafina dan Muhammad Sahal yang selalu mendoakan dan mensupport penulis.
9. Teman-teman seperjuangan prodi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2017 yang saling memberikan semangat dalam menuntut ilmu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

10. Teman-teman KKN Reguler 75 Kelompok 98 yang memberikan berbagai dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan dan penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 April 2021

Penulis
Ariyani Auliya

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman, fenomena perilaku seks bebas dengan lawan jenis (*free sex*) merupakan suatu hal yang tidak asing lagi di kalangan para remaja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengaruh lingkungan dan komunikasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi melalui internet atau media lain telah membawa dampak yang cukup besar. Dampak dari kemajuan IPTEK tersebut adalah merebaknya dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai agama khususnya di kalangan remaja. Tak jarang kita mendengar kasus aborsi dan hamil pra nikah akibat penyalahgunaan teknologi tersebut, yakni tanpa berlandaskan nilai-nilai agama.

Tujuan peneliti mengambil tema ini karena melihat kenyataan sekarang ini dimana banyak anak yang terjerumus dalam pergaulan yang salah atau perilaku seksual yang menyimpang. Remaja adalah generasi penerus, karenanya anak harus terdidik agar mampu menjadi manusia yang bertaqwa dan berguna bagi bangsa dan Negara. Remaja tidak hanya di didik untuk cerdas secara intelektual dan emosional tetapi juga harus dibekali dengan moralitas dan ajaran-ajaran agama yang akan mencerahkan jiwanya dan menjadi penerang dalam perilakunya. Kekosongan spiritual akan menyebabkan remaja mudah terombang-ambing pada hawa nafsu yang akan menyesatkan dirinya. Banyak remaja yang terjerumus pada pergaulan yang salah karena jiwanya hampa akan spiritual.

Peran agama sangatlah penting bagi perkembangan perilaku seksual pada remaja. Karena agama merupakan tuntunan yang menjadi acuan seseorang dalam bertindak laku. Selain agama, perilaku seksual remaja juga dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya lingkungan pertemanan, lingkungan hidup, keluarga, dan perkembangan teknologi informasi yang saat ini sangat berkembang pesat. Oleh sebab itu, untuk membentuk perilaku seksual remaja yang baik juga memerlukan beberapa factor pendukung diantaranya pendidikan agama yang baik, lingkungan pertemanan yang baik, keluarga yang sehat, juga cara menggunakan teknologi dengan bijak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologi adalah teknik pendekatan yang dimaksud dengan pendekatan fenomenologi adalah tehnik pendekatan yang disesuaikan dengan melihat kenyataan di lapangan. Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama merupakan factor yang sangat penting dalam perilaku seksual remaja. Namun, selain agama banyak factor lain yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja, baik itu factor secara internal ataupun eksternal. Oleh sebab itu, penanganan yang perlu dilakukan untuk mengurangi penyimpangan perilaku seksual pada remaja

Kata Kunci: Peran agama, perilaku seksual , remaja

Daftar Pustaka

Contents

Peran Agama Dalam Perilaku Seksual Remaja	Error! Bookmark not defined.
DEKLARASI KEASLIAN	ii
Peran Agama Dalam Perilaku Seksual Remaja	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
1. Konsonan	v
2. Vokal	vi
3. Maddah	vi
4. Ta' marbutah	vii
6. Kata Sandang	viii
7. Hamzah	viii
9. Huruf Kapital	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. MANFAAT PENELITIAN	6
D. TUJUAN PENELITIAN	6
E. KAJIAN PUSTAKA	7
Skripsi Isni Kurniati di Universitas Islam Negeri UIN Malang pada tahun 2008 dengan judul "Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Dharma Turen-Malang". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa, dan apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja serta bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan Islam.	
7	
Pada penelitian Isni Kurniati, penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki subjek judul yang hampir sama mengenai masalah tentang kenakalan remaja serta sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu memiliki lokasi dan objek yang berbeda, penelitian Isni Kurniati hanya berfokus pada siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada remaja itu sendiri.	
7	

Jurnal Pendidikan Islam (Nadwa) Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul Strategi Antisipasi Degradasi Moral Remaja di Era Global Melalui Pendidikan Agama Islam Integral Progresif Fungsional, oleh Sofa Muthohar. Menjelaskan beberapa dampak arus globalisasi terhadap perilaku degradasi moralitas remaja, dan strategi fungsional untuk mencegah dan menanggulangi problem kenakalan remaja.	7
Jurnal di atas mempunyai letak keterkaitan dengan skripsi yang akan ditulis ini, yaitu tentang strategi fungsional untuk mengatasi problem kenakalan remaja, Namun yang membedakannya yaitu fokus penelitiannya lebih khusus membahas strategi fungsionalnya saja.	8
Skripsi Ansyera Tirsania Latuheru Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara Sikap Beragama dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada mahasiswa Etnis Maluku di Salatiga”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah mahasiswa.	8
Hasil dari penelitian ini adalah Ada hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku seksual pada mahasiswa etnis Maluku di Salatiga. Semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seksual pada mahasiswa etnis Maluku di Salatiga. Dan sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku seksual pada mahasiswa etnis Maluku di Salatiga.	8
Religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa etnis Maluku di Salatiga sebagian besar dalam kategori sedang dengan presentase 52%, sedangkan untuk perilaku seksual mahasiswa etnis Maluku di Salatiga sebagian besar dalam kategori tinggi dengan presentase 50%.	8
Berdasarkan perhitungan uji korelasi ditemukan bahwa religiusitas memiliki sumbangan efektif sebesar 64% terhadap munculnya perilaku seksual, maka 36% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti self esteem atau harga diri dan faktor eksternal diantaranya adalah hubungan dengan keluarga yang kurang terbuka, tekanan negatif teman sebaya, dan media pornografi.....	8
F. JENIS PENELITIAN.....	8
G. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	9
H. FOKUS PENELITIAN	10
Fokus penulis dalam penelitian ini adalah fokus kepada peran agama dalam perilaku seksual remaja di Desa Sendang Kulon Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.....	10
I. SUMBER DATA	10
Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan halitu, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.	10
Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan mengutamakan perspektif <i>emic</i> , artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.....	10
Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut	

informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumberdata dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:	10
a. Sumber Data Primer.....	10
Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.....	10
Sumber data primer yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni remaja Desa Sendang Kulon, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal.	11
b. Sumber Data Sekunder	11
Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan mengenai peran agama dalam perilaku seksual remaja.	11
J. METODE PENGUMPULAN DATA.....	11
Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.	11
Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (<i>interview</i>) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (<i>interview</i>) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan unntuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamnya, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami.....	11
Wawancara yang dilakukan penulis yaitu wawancara tertulis dengan cara berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat <i>re-ceking</i> atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.	11
Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai beberapa orang yang masing-masing mempunyai peranan dalam penelitian Analisis peran agama dalam perilaku seksual remaja di Desa Sendang Kulon.	12
K. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	12
Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang terujivaliditas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang <i>valid</i> , apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam	

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Selanjutnya terjun ke lapangan yang memvalidasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawancara, kesiapan untuk memasuki objek penelitian..... 12

S.	36
BAB III	43
PERILAKU SEKSUAL REMAJA di DESA SENDANG KULON	43
A. LETAK GEOGRAFIS DESA SENDANG KULON	43
B. KEGIATAN KEGIATAN DESA	Error! Bookmark not defined.
C. PERILAKU SEKSUAL REMAJA di Desa Sendang Kulon.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	52
PERAN AGAMA DALAM PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI DESA SENDANG KULON	52
A. Riwayat Kasus	52
B. Hasil Penelitian	54
C. Faktor Faktor Yang Menghambat Peran Pendidikan Seksual Agama Dalam Membentuk Perilaku Seksual Remaja.....	55
D. Hasil Analisis Data	60
E. Pembahasan	61
BAB V	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran – saran	65
C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67
Dawud Abu Sulaiman bin Al-Asy'at As-Sijistani. 1997. <i>Sunan Abu Dawud</i> , Juz. 3 (Beirut: Dar I-kotob al-Ilmiyah)	67
Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring perkembangan zaman, fenomena perilaku seks bebas dengan lawan jenis (*free sex*) merupakan suatu hal yang tidak asing lagi di kalangan para remaja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengaruh lingkungan dan komunikasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi melalui internet atau media lain telah membawa dampak yang cukup besar. Dampak dari kemajuan IPTEK tersebut adalah merebaknya dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai agama khususnya di kalangan remaja. Tak jarang kita mendengar kasus aborsi dan hamil pra nikah akibat penyalahgunaan teknologi tersebut, yakni tanpa berlandaskan nilai-nilai agama.¹

Bahkan yang lebih miris lagi adalah munculnya fenomena seks bebas yang dilakukan oleh anak-anak. Problem itu sangat terkait dengan perilaku penyimpangan seks yang didukung oleh perkembangan globalisasi di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi dan politik. Keadaan yang demikian semakin mencerminkan betapa menurunnya moral bangsa ini. Sebagai generasi penerus bangsa, anak-anak patutnya dibekali dengan pendidikan yang sesuai sehingga perilakunya baik.

Seorang anak berhak atas pendidikannya, karena dengan pendidikan yang diterimanya akan menjadi bekal guna menyongsong masa depan yang penuh tantangan. Dalam aspek pendidikan anak, Islam telah banyak memberikan tuntunan yang bersifat praktis. Baik pendidikan yang mengarah pada kesempurnaan akal, ketahanan fisik, maupun pendidikan yang mengacu pada kesucian sejati.²

Seperti halnya adanya agama sendiri yang bertujuan sebagai petunjuk bagi umat seluruh alam. Agama dengan visi misinya datang sebagai petunjuk agar kehidupan umat manusia lebih tertata. Di dalam agama terdapat beberapa pendidikan yang mengatur

¹ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1982), hlm.15

² Ayip Syafruddin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1991) hal. 7

kehidupan manusia seperti pendidikan akhlak, pendidikan akidah, dan pendidikan tentang ibadah yang menuntun manusia untuk menjadi umat yang ramatal lil ‘alamin.

Transisi kehidupan terpenting dari masa remaja adalah masa pubertas, yakni masa terjadinya perkembangan biologis yang bermakna serta perkembangan sosial dan emosional. Perkembangan biologis yang bermakna ini ditandai oleh perkembangan alat dan perilaku reproduksi. Pada masa remaja, perkembangan seksualitas diawali oleh perubahan fisik, hormonal, sosial, dan psikologis sehingga muncul rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk coba-coba akibat perubahan tersebut. Hasil survei BKKBN pada 2011 menunjukkan bahwa 71% remaja di Indonesia mengaku pacaran, 88% berpegangan tangan, 32% mencium bibir, 11% meraba atau merangsang, dan 2% remaja putri serta 5% remaja putra telah melakukan hubungan seksual. Hubungan seksual yang dilakukan bersama pacar sebesar 90% dan 10% dilakukan bersama teman atau pekerja seks komersial.

Menurut data KPAI dan Kemenkes, sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. Perilaku seks pranikah pada usia remaja harus menjadi perhatian utama untuk mengurangi tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, penyebab putus sekolah, aborsi, dan kematian.³

Beberapa hal di atas memiliki potensi yang kuat untuk mempengaruhi moral anak. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus yang bermunculan di media akhir-akhir ini. Satu contoh kasus yang diberitakan Antara News Surabaya, Polrestaes Surabaya menangkap delapan anak laki-laki di bawah umur diduga sebagai pelaku kejahatan seksual terhadap seorang anak perempuan berumur 13 tahun warga Ngagel Kota Surabaya.⁴

Selain mencegah seseorang menjadi pelaku penyimpangan seks, yang perlu diperhatikan yaitu melindungi seseorang untuk tidak menjadi korban penyimpangan seks. Saat ini banyak kasus penyimpangan seksual terjadi yang menjadikan anak sebagai korban untuk melampiaskan hasrat sesual para pelakunya. Seperti yang terjadi pada

³ Tri panjiasih Susmiarsih, Himmi Marsiati, dkk. Maret 2019. “*peningkatan pengetahuan factor factor yang mempengaruhi perilaku seks dalam upaya cegah seks pranikah pada siswi siswi SMP N 77 dan SMA N 77 Jakarta pusat*”. Jurnal pengabdian pada masyarakat. vol. 4, No. 02, 4 maret 2020

⁴ <https://www.antaranews.com/berita/560509/dalapan-anak-pelaku-kejahatan-seksual-ditangkap-di-surabaya>, diakses pada 17 februari 2021 pukul 11.32

seorang siswi kelas enam di Semarang, Jawa Tengah yang dicabuli oleh pemuda sebanyak 21 orang. Hal ini terjadi saat siswi tersebut pulang sekolah dengan diiming-imingi uang dan diancam akan dibunuh oleh pelaku.⁵

Semakkin hari, kasus-kasus bermunculan kian marak. Hal ini terbukti dengan data yang dikeluarkan oleh Komnas Perlindungan Anak (KPA), menyatakan bahwa sepanjang 2016 telah tercatat 339 kejahatan seksual yang terjadi. 17 diantaranya dilakukan oleh gerombolan pemerkosa, 7 anak diantaranya meninggal.⁶ Catatan kasus yang terjadi memberi gambaran pada kita betapa memprihatinkan generasi bangsa saat ini.

Masalah itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya; kurang tertanamanya jiwa agama pada setiap orang, keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun politik, pendidikan moral tidak terlaksana sebagaimana mestinya baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.⁷ Selain itu, faktor kejahatan seksual yang mendasar adalah kurangnya pemahaman mengenai seks dan kurang perhatian dari orang tua. Pendidikan seks di lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menanggulangi bahaya penyimpangan seks yang kian hari kian marak.

Sebenarnya orang tua masih menjadi variabel penting dalam pengambilan keputusan pada remaja terkait perilaku seksualnya (Fantasia, 2008). Pada umumnya orang tua beranggapan anak akan mengetahui sendiri tentang seks apabila mereka telah besar dan dewasa (Anganthi & Lestari, 2007). Berdasarkan anggapan tersebut orang tua akan cenderung menolak atau menghindari ketika anak ingin mendiskusikan tentang seks. Namun, orang tua kurang menyadari bahwa sikap tersebut justru mendorong remaja untuk mencari jawabannya pada sumber lain yang mudah diakses seperti teman dan internet karena rasa ingin tahu tentang seks akan tetap berkecamuk dalam pikiran mereka (Lestari, dkk, 2011). Di sisi lain, anak secara alamiah memiliki rasa ingin tahu terhadap masalah seksualitas. Minat pada masalah seks ini berkembang dan mencapai puncak pada masa puber (Hurlock, 2000). Dengan memperhatikan minat pada seks dalam diri anak,

⁵ <https://www.liputan6.com/news/read/2519928/video-21-pemuda-diduga-cabuli-siswi-kelas-6-sd-di-semarang>, diakses pada 17 februari 2021 pukul 11.39

⁶ <https://regional.kompas.com/read/2019/10/01/16005291/komnas-perlindungan-anak-kasus-bocah-5-tahun-diperkosa-dan-dibunuh-merupakan?page=all>, diakses pada 18 Februari 2021 pukul 10.05

⁷ Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2005), hlm. 142

maka pendidikan seksual sangat perlu diberikan kepada anak karena pendidikan seks yang bersumber dari orang tua lebih menjamin proses kesinambungan, berbeda dengan informasi seksualitas yang diperoleh dari luar yang seringkali tak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan mungkin anak hanya akan mendapatkan informasi secara parsial (Lestari, 2013).

Kejadian yang banyak terjadi saat ini tentunya menyadarkan kita untuk terus mewaspadai pergaulan anak-anak saat ini. Anak perlu diberi pendidikan khusus sebagai pencegahan agar tidak melakukan perbuatan menyimpang atau mencegah agar tidak menjadi korban penyimpangan. Sekali lagi, penjelasan tersebut membuktikan bahwa pendidikan seks penting diberikan kepada anak, dan pihak yang paling tepat untuk memberikan pendidikan tersebut adalah keluarga.

Saat ini hangat diperbincangkan mengenai pendidikan seks, pro dan kontra bermunculan menanggapi mengenai pendidikan seks yang akan diberikan kepada anak-anak. Terlepas dari pro dan kontra yang terjadi pendidikan seks mampu menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Pendidikan ini setidaknya mampu memberikan pemahaman anak mengenai seks dan bagaimana berperilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam. Hal ini menjadi perlu untuk mencegah perilaku menyimpang seks anak dan mencegah anak sebagai korban penyimpangan seks.

Berkaitan dengan hal ini, Islam telah mengatur berbagai bidang kehidupan termasuk seks. Islam menempatkan seks sebagai kebutuhan hidup manusia dan menjadi sunnatullah yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Berabad-abad yang lalu para ulama Islam juga telah menuliskan buku-buku mengenai pendidikan seks, hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam Islam telah dijelaskan bagaimana cara dan strategi dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak. Materi-materi yang diajarkan pun ada klasifikasi tersendiri, sehingga pendidikan seks diberikan sesuai dengan umur dan kemampuan berpikir anak. Sebagai contoh pada al-Quran ada beberapa ayat yang mengandung nilai pendidikan seks. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat islam dalam aspek kehidupan baik aspek sosial, budaya, politik, hukum, dan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan seks menjadi bagian dari aspek dalam pandangan Al-Qur'an. Mendidik masyarakat dalam memahami pendidikan seksual yang selaras dengan tuntunan Al-Qur'an untuk mematuhi

perintah dan larangan Allah SWT terhadap manusia dengan kata lain sebagai suatu ibadah. Seperti dalam perintah menjaga aurat, hal ini termasuk salah satu teori pendidikan seks dalam Al-Quran yang terdapat dalam QS. An- nur ayat 31 yang berbunyi :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا جُيُوبَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (31)

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.⁸

Dalam surat al-Nūr ini Allah menyebutkan beberapa hukum tentang orang yang tidak memelihara kemaluannya. Seperti perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pemeliharaan kemaluan. Misalnya, menuduh orang berbuat zina, perintah agar menahan pandangan yang merupakan pendorong untuk berbuat zina, perintah kepada orang yang belum mampu menikah agar menjaga diri, dan larangan memaksa anak-anak gadis untuk melakukan perzinaan.⁹ Perintah perintah yang terdapat dalam surat ini mengajarkan teori tentang pendidikan

⁸ Departemen Agama RI Al-Quran Surat An-Nur:24 ayat 31

⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Bahrin Abu Bakar, dkk., (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), juz 18, hlm. 121.

seks yaitu pergaulan antar lawan jenis, perintah menjauhi perbuatan zina, serta menjaga pandangan yang dapat menyebabkan perzinaan dan kejahatan seksual lainnya.

Dari pemaparan diatas, terjadi ketimpangan antara pendidikan seksual yang telah diatur dalam agama dengan peningkatan penyimpangan seksual yang terjadi. Maka, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **Peran Agama dalam Perilaku Seksual Remaja (studi kasus di Desa Sendang Kulon).**

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dipaparkan dan batasan masalah yang ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan seksual dalam Al Qur'an?
2. Bagaimana peran pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual remaja?
3. Bagaimana factor factor pendukung dan penghambat maksimalisasi peran pendidikan seksual agama dalam membentuk perilaku seksual remaja?

C. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini ada 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.¹⁰ Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan.
 - b. Dapat memberi masukan untuk mengembangkan konsep peran agama dalam perilaku seksual remaja.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memperkuat pentingnya peran agama dalam pendidikan seksual remaja.
 - b. Memberikan pemahaman bahwa akhlak dapat terbina melalui peran agama.

D. TUJUAN PENELITIAN

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 302

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian itu sesungguhnya.¹¹ Dengan demikian tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pendidikan seksual dalam Al Qur'an.
2. Mengetahui bagaimana peran pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual remaja.
3. Bagaimana factor factor pendukung dan penghambat maksimalisasi peran pendidikan seksual agama dalam membentuk perilaku seksual remaja.

E. KAJIAN PUSTAKA

Skripsi Isnı Kurniati di Universitas Islam Negeri UIN Malang pada tahun 2008 dengan judul “Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Dharma Turen-Malang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa, dan apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan remaja serta bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan Islam.¹²

Pada penelitian Isnı Kurniati, penulis mengambil sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki subjek judul yang hampir sama mengenai masalah tentang kenakalan remaja serta sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu memiliki lokasi dan objek yang berbeda, penelitian Isnı Kurniati hanya berfokus pada siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada remaja itu sendiri.

Jurnal Pendidikan Islam (Nadwa) Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul Strategi Antisipasi Degradasi Moral Remaja di Era Global Melalui Pendidikan Agama Islam Integral Progresif Fungsional, oleh Sofa Muthohar. Menjelaskan beberapa dampak arus globalisasi terhadap perilaku degradasi moralitas

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 27

¹² Skripsi Isnı Kurniati di Universitas Islam Negeri UIN, *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smk Widya Dharma Turen-Malang*, 2008

remaja, dan strategi fungsional untuk mencegah dan menanggulangi problem kenakalan remaja.

Jurnal di atas mempunyai letak keterkaitan dengan skripsi yang akan ditulis ini, yaitu tentang strategi fungsional untuk mengatasi problem kenakalan remaja, Namun yang membedakannya yaitu fokus penelitiannya lebih khusus membahas strategi fungsionalnya saja.¹³

Skripsi Ansyera Tirsania Latuheru Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara Sikap Beragama dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada mahasiswa Etnis Maluku di Salatiga”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini adalah Ada hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku seksual pada mahasiswa etnis Maluku di Salatiga. Semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seksual pada mahasiswa etnis Maluku di Salatiga. Dan sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku seksual pada mahasiswa etnis Maluku di Salatiga.

Religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa etnis Maluku di Salatiga sebagian besar dalam kategori sedang dengan presentase 52%, sedangkan untuk perilaku seksual mahasiswa etnis Maluku di Salatiga sebagian besar dalam kategori tinggi dengan presentase 50%.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi ditemukan bahwa religiusitas memiliki sumbangan efektif sebesar 64% terhadap munculnya perilaku seksual, maka 36% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti self esteem atau harga diri dan faktor eksternal diantaranya adalah hubungan dengan keluarga yang kurang terbuka, tekanan negatif teman sebaya, dan media pornografi¹⁴

F. JENIS PENELITIAN

¹³ Sofa Muthohar, Strategi Antisipasi Degradasi Moral Remaja di Era Global Melalui Pendidikan Agama Islam Integral Progresif Fungsional (Semarang, Jurnal Nadwa IAIN Walisongo, 2013)

¹⁴ Skripsi Ansyera Tirsania Latuheru di Universitas Kristen Satya Wacana, Hubungan Antara Sikap Beragama dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada mahasiswa Etnis Maluku di Salatiga, 2018

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus.¹⁵

Kualitatif merupakan salah satu pendekatan dalam berupa menggambarkan bagaimana perilaku atau tindakan manusia dalam lingkup “etniknya” yang terkait dengan pola interaksi yang terjadi dan yang melatarbelakangi tindakannya.¹⁶

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologi adalah teknik pendekatan yang dimaksud dengan pendekatan fenomenologi adalah tehnik pendekatan yang disesuaikan dengan melihat kenyataan di lapangan. Sedangkan teknik pendekatan adalah teknik pendekatan dengan melihat masalah-masalah dengan memperhatikan aturan-aturan dan ketentuan yang diciptakan dalam Islam. Kemudian selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif.

Metode peneltian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subject, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

G. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sendang Kulon Kecamatan Kangkung

¹⁵ Lexy J. Moleong, MA. *Metodologi Kualitatif*, cet. 22, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5.

¹⁶ Ach. Fachtan *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI 2015), h.2

¹⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.1.

Kabupaten Kendal, sedangkan pada waktu penelitian digunakan selama 1 (satu bulan).

H. FOKUS PENELITIAN

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah fokus kepada peran agama dalam perilaku seksual remaja di Desa Sendang Kulon Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

I. SUMBER DATA

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Data dapat diartikan sebagai suatu yang diketahui atau yang dianggap.¹⁸ Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sumber data dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.¹⁹

Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.²⁰ Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang

¹⁸ M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.16

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h.181.

²⁰ J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h.216.

diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Sumber data primer yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni remaja Desa Sendang Kulon, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.²¹Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan mengenai peran agama dalam perilaku seksual remaja.

J. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamnya, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Wawancara yang dilakukan penulis yaitu wawancara tertulis dengan cara berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-cking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.62.

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai beberapa orang yang masing-masing mempunyai peranan dalam penelitian Analisis peran agama dalam perilaku seksual remaja di Desa Sendang Kulon.

K. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang *valid*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.²²

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Selanjutnya terjun ke lapangan yang memvalidasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawancara, kesiapan untuk memasuki objek penelitian.²³

L. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.

Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya kedalam unit-unit yang dapat ditangani, kerangkumannya, pencarian pola-pola dan

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.59

²³ Juliansa Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2011), h.138-141.

penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari dan pembuatan keputusan apa yang akan dikatakan kepada orang lain.

Teknik analisis data suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian dianalisa agar dapat mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekskriptif. Dalam pembahasan setelah penulis dapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan. Maka dalam analisisnya metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data dan informasi yang didapatkan melalui observasi, yaitu penulis mengumpulkan data secara akurat, dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek hubungan tersebut
2. Data informasi yang didapatkan melalui wawancara. Adanya percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan maksud untuk mendapatkan suatu hasil yang ingin dicapai dengan tujuan analisis peran agama dalam perilaku seksual remaja.²⁴

M. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini tersaji ke dalam (5) bab. Bab I pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Metode penelitian berisi fokus penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penulisan.

Selanjutnya Bab II Pendidikan Seksual Dalam Agama. Data ini sebagai landasan teori dasar penelitian. Teori tersebut meliputi pengertian pendidikan seks, tujuan pendidikan seks, nilai pendidikan seks, muatan pendidikan seks, dasar dasar pendidikan seks, pengertian agama, dan visi misi agama.

Kemudian pada Bab III, berisi tentang Perilaku Seksual Remaja di Desa Sendang Kulon. Kemudian letak geografis Desa Sendang Kulon, profil

²⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.85-86.

Desa Sendang Kulon, serta perilaku seksual remaja di Desa Sendang Kulon.

Adapun Bab IV berisi tentang analisis penelitian. Bab ini berjudul peran agama dalam perilaku seksual remaja di Desa Sendang Kulon.

Bab V menampilkan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Bab 5 ini menjadi Bab terakhir dalam skripsi ini. Karena Bab 5 ini menjadi akhir pembahasan peran agama dalam perilaku seksual remaja di Desa Sendang Kulon. Setelahnya tinggal berisi tentang daftar pustaka dan riwayat hidup penulis.

BAB II

PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM AGAMA

A. PENDIDIKAN SEKSUAL

1. Pengertian Pendidikan Seksual

Pendidikan seks telah menjadi pembahasan yang saat ini sering terdengar, namun ada beberapa orang memberi arti sempit pada pendidikan seks yaitu hanya sebatas pembahasan hubungan badan antara laki-laki dan perempuan. Oleh sebab itu, perlu dijelaskan kembali pengertian pendidikan seks yang sebenarnya menurut para ahli. Namun sebelumnya pada bab ini akan dijelaskan pengertian mengenai pendidikan dan seks agar jelas dan tidak ada kesalahpahaman.

Definisi pendidikan yang bersumber dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁵

Pendidikan tidak hanya pemindahan informasi (keterangan atau pengetahuan), akan tetapi terdapat unsur penilaian baik-buruk yang memihak. Dalam pendidikan modern dikenal dengan berbagai cara, antara lain berdiskusi, memberi contoh, memberi teladan dan sebagainya.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar transformasi nilai dan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, tentunya dengan perencanaan yang telah disusun. Sedangkan pengertian seks sering kali dimaknai tabu dan hanya dimaknai dengan hubungan intim, maka perlu diketahui bahwa pengertian seks dari asal usul kata seks tersebut. Seks berasal dari bahasa *sexus* yang artinya adalah status seseorang sebagai laki-laki atau perempuan. Selain itu, kadang juga diartikan sebagai “*males or females collectively*”.

²⁵ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003) h. 6

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono & Ami Siamidar, *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks*, (Jakarta, Rajawali, 1986) h. 2

Dari uraian tersebut, arti kata seks sesungguhnya menunjuk pada identitas seseorang, atau sebagai laki-laki atau perempuan sehingga memang artinya merujuk pada jenis kelamin.²⁷

Dari pengertian seks di atas dapat dipahami bahwa arti kata seks yang berarti jenis kelamin ini tidak mengandung hal yang membuatnya tabu, bahkan dalam materi pelajaran biologi biasanya dipelajari kelamin perempuan dan laki-laki. Hanya saja masyarakat memiliki kebiasaan ketika menyebutkan kata seks maka akan menjadi kata yang berkonotasi kotor atau memalukan.

Setelah mengetahui arti kata masing-masing, maka perlu dijelaskan pendidikan seks yang dikemukakan oleh para ahli. Beberapa pengertian diantaranya dijelaskan oleh Mary Calderone sebagaimana dikutip oleh Hasan el-Qudsi, memberikan pengertian serta lingkup pendidikan seks, menyatakan bahwa pendidikan seks adalah pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri, mengembangkan manusiawi yang sehat, membangun tanggung jawab sosial dan seksual, mempertinggi masa perkenalan yang bertanggung jawab, perkawinan yang bertanggung jawab, serta orang tua yang bertanggung jawab.²⁸

Kemudian Moh. Rosyid dalam bukunya menuliskan bahwa pendidikan seks merupakan komponen pokok dari kehidupan yang dibutuhkan manusia, karena pada dasarnya mempelajari pendidikan seks pada hakikatnya adalah mengkaji kebutuhan hidup.²⁹

Selain itu, Abdullah Nasih Ulwan sebagaimana dikutip oleh Akhmad Azhar mengemukakan pendapat bahwa yang dimaksud dengan pendidikan seks adalah masalah tentang mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan seks, naluri, dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal di atas.³⁰

²⁷ Herulo Murtopom m.kompasiana.com/heroelonz/seks-gender-persetubuhan-kesalahan-bahasa-2_5528fdb5f17e6117278b4620 diakses pada Selasa, 24 Januari 2017 pukul 21.06 WIB

²⁸ Hasan el-Qudsi, *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*, (Solo: Tinta Media, 2012) h. 11

²⁹ Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*, (Semarang, RaSAIL Media Group, 2007) hlm. 83

³⁰ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks bagi Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997) h. 8

Pendidikan seks dapat dibedakan antara *sex instruction* dan *education in sexuality*. *Sex instruction* merupakan penerangan mengenai anatomi, seperti pertumbuhan bulu yang terdapat pada sekitar alat kelamin, reproduksi melalui hubungan kelamin, bahkan pembinaan keluarga dan metode kontrasepsi dalam mencegah terjadinya kehamilan. Sedangkan *education in sexuality* meliputi bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan pengetahuan lainnya yang dibutuhkan seseorang agar dapat memahami dirinya sendiri sebagai individu seksual dan mengadakan hubungan interpersonal yang baik. Di sini terlihat bahwa *sex instruction* tanpa *education in sexuality* dapat menyebabkan promiscuity (pergaulan dengan siapa saja) serta hubungan-hubungan seks yang menyimpang.³¹

Oleh sebab itu, pendidikan seks dapat dikatakan sebagai cikal bakal pendidikan kehidupan berkeluarga yang memiliki urgensi sangat tinggi. Bahkan para ahli psikologi menganjurkan agar anak-anak sejak dini hendaknya mulai dikenalkan dengan pendidikan seks yang sesuai dengan tahap perkembangan kedewasaan mereka.

Dari beberapa pengertian ini menunjukkan bahwa pendidikan seks memiliki makna yang sangatlah luas bukan hanya terkait dimensi fisik, namun juga psikis dan sosial. Meski demikian saat ini telah terjadi pereduksian makna atau penyempitan makna. Pendidikan seks disempitkan hanya pada aspek pembelajaran hubungan persetubuhan saja. Akibatnya pendidikan seks menjadi tabu untuk bicarakan apalagi dipelajari, sehingga tidak sedikit orang tua yang enggan membicarakan hal ini kepada anaknya.

2. Tujuan Pendidikan Seks

Pendidikan seks diberikan bukan tanpa tujuan, Moh. Rosyid dalam bukunya menjelaskan tujuan pendidikan seks antara lain adalah memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks diantaranya memahami organ reproduksi, identifikasi baligh atau dewasa, dan kesehatan seksual. Selain hal tersebut juga menepis pandangan khalayak umum mengenai pendidikan seks yang dianggap tabu, tidak islami, seronok dsb.

³¹ Ahmad Azhar Abu Migdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, cet III, 2001), h. 35.

Kemudian adanya pendidikan seks juga bertujuan untuk mengantisipasi dampak buruk akibat adanya penyimpangan seksual dan menjadi generasi yang sehat.³²

Selain itu, Moh Rosyid juga mengutip Utsman (1997), mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan seks adalah memberikan informasi yang benar dan memadai kepada generasi muda sesuai kebutuhan untuk memasuki masa baligh (dewasa), menjauhkan generasi muda di lembah kemesuman, mengatasi problem seksual yang terjadi dan agar pemuda-pemudi memahami batas hubungan yang baik- jelek atau yang perlu dijaui atau lainnya kepada lawan jenis.³³

Kemudian dijelaskan kembali oleh Akhmad Azhar dalam bukunya mengemukakan beberapa tujuan pendidikan seks, diantaranya yaitu³⁴:

- a. Usaha untuk mempersiapkan dan mengantar anak ke arah kematangan psikologis agar nantinya membentuk keluarga yang bahagia.
- b. Memberikan pengertian mengenai proses kematangan diri, baik fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks.
- c. Memberikan petunjuk yang bermanfaat mengenai tanggung
Beberapa beberapa penjelasan mengenai tujuan pendidikan seks di atas dapat dipahami bahwa pendidikan seks diberikan bukan saja untuk memberi pemahaman mengenai seks secara biologis saja, namun yang menjadi titik pusat adalah pada akhlak dan pencegahan penyimpangan seksual serta memperkuat tanggung jawab terhadap fungsi seksual.

3. Muatan Pendidikan Seks

Kembali yang menjadi penekanan adalah bahwa pendidikan seks bukan hanya sebatas pembahasan mengenai hubungan badan saja. Pendidikan seks juga memiliki muatan yang menjadi topik pembahasan yang jelas. Materi

³² Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral* h. 85

³³ Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*, h. 85

³⁴ Ahmad Azhar Abu Migdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, h. 1

yang tersaji dalam pendidikan seks meliputi³⁵:

- a. Organ reproduksi
- b. Identifikasi baligh
- c. Kesehatan seksual dalam Islam
- d. Haid
- e. Penyimpangan (abnormalitas seks)
- f. Dampak penyimpangan seksual
- g. Kehamilan
- h. Persalinan
- i. Nifas
- j. Bersuci
- k. Yang merangsang
- l. Ketimpangan dalam reproduksi
- m. Pernikahan

Pada materi yang dijelaskan tersebut menjelaskan bahwa perkembangan seks manusia berbeda dengan binatang dan bersifat kompleks. apabila pada binatang seks hanya untuk kepentingan mempertahankan generasi atau keturunan dan dilakukan pada musim tertentu dan berdasarkan dorongan insting. Pada manusia seksual memiliki kaitan dengan banyak hal, yaitu dengan biologis, fisiologis, psikologis, sosial dan norma yang berlaku.³⁶

Hasan Hathout menambahkan bahwa pendidikan seks juga memiliki kurikulum agar pendidikan seks dapat terencana dan disesuaikan dengan jenjang umurnya, beberapa kurikulum yang dimaksud pertama harus mencakup pertumbuhan dan perkembangan seksual, kemudian berkaitan dengan pengenalan fisiologi sistem reproduksi. Selain itu juga mencakup pengetahuan tentang bahaya penyakit menular

³⁵Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*, h. 87

³⁶ Ida Bagus Gde Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi pada Wanita*, (Jakarta: Arcan, 1999) h.13

seks seperti AIDS, penyakit kelamin, dan penyakit lainnya. Dan yang tak kalah penting adalah pengajaran etika sosial, moral dan agama.³⁷

Maka dapat dipahami bahwa pendidikan seks juga tidak hanya membahas mengenai hubungan badan saja, namun lebih luas dari hal tersebut pendidikan seks memuat berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara umum.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Seks

Istilah ‘nilai’ dimaksudkan pada prinsip yang digunakan untuk menilai sesuatu menjadi baik, benar, diinginkan, dan berharga. Meski ada beberapa jenis nilai (dan banyak cara mengkategorisasi nilai), nilai moral sangat penting dalam kaitannya dengan pendidikan seks.³⁸

Dalam agama Islam pendidikan seks mempunyai nilai yang tidak bisa dipisahkan dari agama dan bahkan harus sepenuhnya dibangun di atas landasan agama. Dengan mengajarkan pendidikan seks yang demikian, diharapkan akan membentuk anak tumbuh remaja yang menjadi manusia dewasa dan bertanggungjawab, baik pria maupun wanita. Sehingga mereka mampu berperilaku dengan jenisnya dan bertanggungjawab atas kesucian dirinya, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.³⁹

B. AGAMA

1. Pengertian Agama

Adapun pengertian agama yaitu suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.⁴⁰ Banyak agama memiliki [mitologi](#), [simbol](#), dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup dan asal-usul kehidupan atau alam semesta. Dari keyakinan mereka tentang [kosmos](#) dan sifat manusia, orang-orang memperoleh moralitas, [etika](#), [hukum agama](#), atau gaya hidup yang disukai. Menurut beberapa perkiraan, ada sekitar 4.200 agama di dunia.

³⁷ Hasan Hathout, *Bimbingan Seks Lengkap Bagi Kaum Muslimin*, (Jakarta: Zahra, 2014) hal. 22

³⁸ J.Mark Halstead & Michael Reiss, *Values in Sex Education:from Principles To Practice*, Terj. Kuni Khairun Nisak (Yogyakarta: Alenia Press, 2004) hal.23

³⁹ Nina Surtiretna, *Remaja dan Problema Seks*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 5

⁴⁰ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos, 2006), h. 2

Menurut [Kamus Besar Bahasa Indonesia](#), agama adalah pengatur (sistem) yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan keyakinan serta pengabdian kepada Sang Pencipta Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata "**agama**" berasal dari [bahasa Sanskerta](#), *āgama* (आगम) yang berarti "Cara Hidup". Kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah **religi** yang berasal dari [bahasa Latin](#) *religio* dan berakar pada [kata kerja](#) *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada [Tuhan](#).

Banyak bahasa memiliki kata-kata yang dapat diterjemahkan sebagai "agama", tetapi mereka mungkin menggunakannya dalam cara yang sangat berbeda, dan beberapa tidak memiliki kata untuk mengungkapkan agama sama sekali. Sebagai contoh, dharma kata Sanskerta, kadang-kadang diterjemahkan sebagai "agama", juga berarti hukum. Di seluruh Asia Selatan klasik, studi hukum terdiri dari konsep-konsep seperti penebusan dosa melalui kesalehan dan upacara serta tradisi praktis. Jepang pada awalnya memiliki serikat serupa antara "hukum kekaisaran" dan universal atau "hukum Buddha", tetapi ini kemudian menjadi sumber independen dari kekuasaan.

Tidak ada kata yang setara dan tepat dari "agama" dalam bahasa Ibrani, dan [Yudaisme](#) tidak membedakan secara jelas antara identitas keagamaan nasional, ras, atau etnis. Salah satu konsep pusat adalah "[halakha](#)", kadang-kadang diterjemahkan sebagai "hukum", yang memandu praktik keagamaan dan keyakinan dan banyak aspek kehidupan sehari-hari.⁴¹

2. Visi dan Misi Agama

a. VISI

Pengertian visi dari segi bahasa ini menggambarkan berbagai aspek yang terkait dengan visi. Dari segi prosesnya, visi merupakan hasil perenungan yang mendalam, kajian, peninjauan, pertimbangan yang mendalam dan bersifat filosofis, yakni sistematis, radikal, universal, dan

mendalam. dari segi bentuknya, visi adalah berupa pandangan, penglihatan, dan gambaran tentang masa depan yang ingin dicapai, yaitu berupa keadaan yang bersifat ideal dan lebih baik dari keadaan sebelumnya. dari segi fungsinya, visi berfungsi sebagai pemberi arah, cita cita ideal, tujuan jangka panjang yang selalu memberi inspirasi, motivasi, dan imajinasi.

Selanjutnya, pengertian visi dari segi istilah gambaran masa depan yang ingin dicapai, atau keadaan yang diinginkan untuk diwujudkan (*will be coming*) yang selanjutnya menjadi acuan keunggulan dari sesuatu yang ingin dicapai. Visi ini dirumuskan berdasarkan analisis kondisi yang komprehensi⁴, menggunakan metode dan instrumen yang sah dan andal, sehingga menghasilkan landasan langkah!langkah pelaksanaan dan kinerja yang urutannya sistematis, saling berkontribusi, dan berkesinambungan.

Terdapat sejumlah rumusan yang dapat digunakan sebagai contoh sebuah visi yang baik. Di antara contoh ini yaitu pancasila yang sering disebut falsafah, cita cita luhur, pandangan hidup, dan keadaan yang diinginkan oleh bangsa Indonesia, dan karena itu pancasila dijadikan arah dan landasan utama pembangunan bangsa dan negara republik Indonesia. Pancasila berisi keinginan agar bangsa Indosia menjadi bangsa yang beragama, bersatu, berperikemanusiaan, berdaulat secara demokratis, bangsa yang adil, makmur, dan sejahtera lahir dan batin.

Kehadiran Islam di muka bumi memiliki visi yang jauh lebih luas jangkaunnya dari pancasila sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika visi pancasila ruang lingkupnya hanya untuk masyarakat Indonesia saja, maka visi Islam adalah untuk memperbaiki dan mengubah keadaan dunia yang pada saat kedatangan Islam sangat menyedihkan.

Keadaan masyarakat yang demikian itulah yang akan diperbaiki secara keseluruhan oleh kedatangan agama Islam. Visi tersebut pada dasarnya menjadikan islam sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Inilah yang dijadikan dasar bagi perumusan visi ajaran Islam.

Dalam mewujudkan rahmat tersebut, maka ajaran Islam memperbaiki seluruh aspek kehidupan manusia, yakni dengan memasukkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam ajaran Islam. Dalam bidang akidah didasarkan pada tauhid, yakni mengesakan Allah SWT dan menjauhi kemusyrikan. Dalam bidang ibadah didasarkan pada ketaqwaan, yakni patuh dan taat dengan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Dalam bidang ekonomi dan perdagangan didasarkan pada kejujuran, transparansi, kepercayaan, dan saling ridha meridhai.

Dengan demikian, dalam perdagangan ini tidak boleh disertai dengan penipuan, mengurangi timbangan dan takaran, tidak menjual barang yang cacat, tidak boleh membungakan uang (riba). Dalam bidang politik dan pemerintahan harus bersikap demokratis, menyejahterakan masyarakat, menciptakan keadaan yang aman, tertib, dan damai. Dalam bidang hukum harus bersikap adil dan, tidak diskriminasi dan berpihak pada kebenaran dan kejujuran, tidak memperjual belikan hukum, dan tidak merugikan kaum yang lemah. Dalam bidang pendidikan harus memberikan pendidikan untuk semua, bukan pendidikan yang diperuntukkan bagi kaum yang mampu saja. Dalam bidang kebudayaan, Islam menghendaki kebudayaan yang didasarkan pada akidah dan akhlak mulia. Dengan demikian, kebudayaan yang dikembangkan adalah kebudayaan yang mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang dimuliakan Allah SWT.

Dari uraian dan penjelasan tersebut, kiranya dapat dirumuskan, bahwa visi ajaran Islam adalah mewujudkan sebuah kehidupan yang madani beradab dan bermartabat yang berdasarkan keimanan akidah kepada Allah SWT, pola pikir yang lurus serta akhlak mulia, dalam rangka menciptakan ketertiban, keamanan, kedamaian, kemakmuran, dan kesejahteraan lahir dan batin. Visi ini tampak sejalan pula dengan pengertian Islam sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya.

b. MISI

Misi berasal dari bahasa Inggris, *mission*, yang mengandung arti tugas, perutusan, utusan, dan misi. Dari pengertian kebahasaan tersebut, maka misi dapat diartikan sebagai tugas atau pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, antar visi dan misi harus memiliki hubungan substansial, fungsional dan simbiotik, yaitu saling melengkapi, mengisi, dan memiliki hubungan timbal balik. Yakni dari satu sisi mendasari rumusan tujuan, sedangkan dari sisi lain, keberadaan misi akan menyebabkan tercapainya visi.

Berdasarkan petunjuk Al Qur'an dan sunnah, dijumpai berbagai misi yang akan dilaksanakan ajaran Islam sebagai berikut:

1. Mengeluarkan manusia dari kehidupan *dzulumat* (gelap gulita).

Kepada kehidupan yang terang benderang. Allah SWT berfirman:

الرَّكِتَابُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

Ayat di atas menunjukkan adanya perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW agar mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang. Kegelapan pada ayat ini dapat diartikan kebodohan, karena orang yang bodoh tidak dapat menjelaskan berbagai hal dalam kehidupan yang amat luas dan kompleks. Sedangkan cahaya yang terang benderang dapat diartikan ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan itulah semua kejadian atau peristiwa di alam ini dapat dijelaskan dengan terang benderang.

2. Memberantas sikap jahiliah, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (26)

Artinya: Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliyah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat-takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Menurut Imam Al Maraghy, bahwa ayat ini turun berkaitan dengan perjanjian hudaibiyah, yaitu perjanjian yang memuat semacam gencatan senjata dan menghentikan permusuhan antara kaum muslimin dan musyrikin Makkah. Di dalam dokumen perjanjian ini mereka memaksakan kehendaknya secara sepihak dan lebih menginginkan keuntungan yang lebih besar. Dengan sikapnya yang arif dan pandangan yang jauh ke depan, walaupun isi perjanjian ini agak sedikit merugikan kaum muslimin, namun Rasulullah tetap memerhatikan dan melaksanakan perjanjian ini. Dengan perjanjian ini, maka beban Rasulullah agak ringan, dan perhatiannya tidak lagi terpecah dua kepada kaum musyrikin Makkah dan kaum yahudi di khaibar. Setelah Rasulullah SAW dapat menumpas dan mengalahkan kaum yahudi di khaibar yang jumlahnya lebih besar dibandingkan kaum musyrikin Makkah, barulah Rasulullah memusatkan perhatiannya untuk menghadapi kaum musyrikin Makkah.

3. Menyelamatkan manusia dari tepi jurang kehancuran yang disebabkan pertikaian dalam memperebutkan hal hal yang tidak essensial, yaitu memperebutkan harta, takhta dan kasta. Misi Islam ini dapat dilihat dalam 4irman Allah SWT.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (103)

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah

kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Ayat tersebut berkaitan dengan misi Islam dalam menciptakan situasi dan kondisi yang tertib, aman, rukun damai. Adanya berbagai perbedaan dalam segi sosial, ekonomi, politik, budaya, bahasa, suku, tradisi dan lainnya tidak boleh dijadikan alasan untuk berpecah belah atau bermusuhan, melainkan harus dipadukan menjadi sebuah kekuatan yang membawa manfaat dunia dan akhirat. Mereka harus menyadari tentang hal yang esensial dalam kehidupan mereka, yaitu bahwa mereka bersaudara, satu nenek moyang, di ciptakan dari bahan dan proses yang sama, makan dan minum dari bahan yang sama, hidup di bumi yang sama, dan kelak akan kembali kepada Tuhan untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya. Dengan demikian, mereka harus hidup rukun, damai, toleransi, tolong-menolong, bersahabat, dan tertib, karena dengan cara demikianlah mereka akan memperoleh kebahagiaan hidup yang sejati.

4. Mencegah timbulnya bencana dan kerusakan di muka bumi, seperti permusuhan, peperangan, merusak lingkungan, seperti memabat hutan, mencemari udara dan air, mengotori lingkungan yang berdampak pada timbulnya wabah penyakit, kekeringan, banjir, dan pemanasan global. Misi Islam ini dinyatakan dalam ayat:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ (56)

Artinya : *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Sebagai akibat dari jiwa yang sakit dan pola pikir yang keliru, sebagaimana digambarkan dalam butir empat tersebut, maka terjadilah berbagai perbuatan dan tindakan yang merusak masyarakat seperti adu domba, fitnah, saling menipu, menyerang, menjarah, menjajah dan berperang. Alam dengan segala kekayaannya, seperti pohon pohonan, batu bara, barang tambang, mutiara, mineral, ikan, dan bahan bakar minyak, dapat menjadi rusak jika berada di tangan orang-orang yang sakit jiwanya dan keliru pola pikirnya sebagaimana yang dimiliki orang-orang jahiliyah di masa lalu, atau kaum jahiliyah di masa modern. Islam membawa misi mencegah kerusakan di muka bumi, dengan cara memiliki jiwa tauhid dan keimanan yang kukuh kepada Allah SWT, yaitu jiwa yang memandang bahwa kehidupan ini merupakan sebuah amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

5. Mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi. Misi ini dinyatakan dalam ayat sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (70)

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.*

Ayat tersebut mengingatkan, bahwa manusia diciptakan dalam struktur fisik dan psikis serta akal pikiran yang sempurna. manusia memiliki pancaindra yang lengkap, serasi, dan proposional letaknya. Manusia memiliki akal (kemampuan berpikir), hati nurani, kecerdasan dan bakat, minat, perasaan sosial, dan lain sebagainya. Dengan kelengkapan jasmani dan rohani inilah, manusia dapat mengerjakan tugas-tugas yang berat, menciptakan

kebudayaan dan peradaban, menguasai daratan, lautan dan udara, dengan menciptakan berbagai peralatan transportasi dan komunikasi, seperti kereta api, mobil, kapal laut, pesawat udara, senjata, rumah, jembatan, mesin industri, pabrik, bangunan yang indah, dan istana raja. Islam membawa misi melindungi dan memuliakan manusia dengan cara melindungi hak-haknya, seperti hak untuk memeluk agama yang diyakini, pendidikan yang akan ditempuhnya, tempat tinggal yang akan dijadikan domisilinya, pasangan hidupnya, mengaktualisasikan dan mengekspresikan segenap potensi yang dimilikinya. Islam melarang mengganggu atau merampas hak-hak asasi manusia ini. Islam melarang memaksa orang dalam hal beragama, memilih jodoh atau pasangan hidup, pendidikan, dan sebagainya. Namun ketika seseorang telah menentukan pilihannya, maka Islam mewajibkan kepada manusia untuk bertanggung jawab dan melaksanakan pilihannya ini. Orang yang telah memilih Islam sebagai agamanya, maka ia wajib melaksanakan segala perintah yang terdapat dalam agama yang dipilihnya itu.

C. DASAR PENDIDIKAN SEKS DALAM ISLAM

Pendidikan seks merupakan bagian dari komponen pokok kehidupan yang penting dan dibutuhkan manusia, karena pada intinya mempelajari pendidikan seks pada hakekatnya adalah mengkaji kebutuhan hidup.⁴² Pendidikan seks bukanlah hal yang dibicarakan tanpa dasar. Bahkan dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Islam menganggap permasalahan seks merupakan bagian dari ajaran Islam. syarah hadits yang ditemukan bahwa masalah-masalah seksual telah dibahas secara luas oleh para ulama.⁴³

Hal ini menjelaskan bahwa Islam sebagai agama juga memberikan penjelasan mengenai seks, dan secara tidak langsung memberi anjuran untuk mempelajari

⁴² Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral* h. 84

⁴³ Hasan el-Qudsi, *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks...* h. 13

pendidikan seks. Dapat dibuktikan dengan adanya beberapa ayat al-Quran dan Hadits yang membahas mengenai pendidikan seks, diantaranya dalam QS. *An-Nur* 24: 58-59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنُكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (58) وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (59)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya’. (Itulah) tiga ‘aurat bagi kamu tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. *An-Nur*: 58-59).⁴⁴

Dalam Islam, pendidikan seks tidak hanya diartikan hubungan badan antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, lebih luas dari itu islam mengajarkan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kesucian diri, seperti cara mandi besar, cara istinja, kewajiban menutup aurat, nilai-nilai kesopanan, serta batasan-batasan terhadap hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Berikut ini beberapa pokok pendidikan seks dalam Islam diantaranya yaitu:

1. Larangan-larangan

a. Larangan berkhawat

Agama islam sangat melarang laki-laki dan perempuan yang bukan mahram untuk berkhawat (berkumpulnya seorang laki laki dan perempuan yang bukan mahramnya dan tidak ada orang ketiga bersama mereka.⁴⁵ Seperti sabda nabi:

⁴⁴ Departemen Agama RI Al-Quran Surat *An-Nur*:24 ayat 58-59

⁴⁵ Ahsin W. Alhafidz, *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2007) h. 238

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَمْرُو عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً وَانْتَبَهْتُ فِي غُرُورَةٍ كَذَا وَكَذَا قَالَ ارْجِعْ فَحُجِّ مَعَ امْرَأَتِكَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdillah, berkata telah menceritakan kepada kami Sufyan, berkata telah menceritakan kepada kami Umar dari Abi Ma’bad dari Ibnu Abbas, Nabi SAW bersabda: “Janganlah seorang laki-laki itu berkhalwat (menyendiri) dengan seorang wanita kecuali ada mahram yang menyertai wanita tersebut. Lalu seorang laki-laki berkata, “Wahai Rasulullah, isteriku berangkat hendak menunaikan haji sementara aku diwajibkan untuk mengikuti perang ini dan ini.” Beliau menjawab: “Kembali dan tunaikan haji bersama isterimu.”⁴⁶

b. Larangan berzina

Allah dengan sangat jelas berfirman dalam surat *al-Isra*/17:32 memerintahkan untuk menjauhi perbuatan zina. Dalam ayat ini Allah menyatakan bahwa zina adalah perbuatan yang keji:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (32)

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” (QS. *Al-Isra*: 32).

Shibab (2005: 456), dalam hal ini menjelaskan bahwa ayat tersebut (QS. *Al-Isra* Ayat 32) menegaskan larangan mendekati zina dengan melakukan hal-hal-walaupun dalam bentuk menghayalkannya sehingga dapat mengantarkan seseorang terjerumus dalam perbuatan zina. Zina merupakan perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk dalam menyalurkan kebutuhan biologis. Larangan *mendekati* dalam ayat tersebut mengandung makna larangan untuk tidak terjerumus dalam rayuan sesuatu yang berpotensi mengantarkan kepada langkah melakukannya.⁴⁷

Selain larangan zina secara umum seperti firman Allah di atas, Allah juga memberikan larangan-larangan tentang seks, diantaranya:

⁴⁶ Abi ‘Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Muhirah bin Bardizbah al-Ju’fi al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, juz. 3, (Beirut: Dar al- Kotob al-Ilmiyah, 1971). h. 405

⁴⁷ M Quraish Shihab. *Tafsir al-misbah: pesan, kesan, dan keserasian AL-Qur’an*, jilid 7 (Ciputat: Lentera Hati, 2017), h. 456

1. Larangan perkawinan antara keluarga yang bertalian

darah.⁴⁸ Allah berfirman dalam surat *an-Nisa* '4: 23:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا (23)

Artinya: “Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isteri itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁴⁹

c. Larangan *liwath* (hubungan sesama jenis)

Yang termasuk dalam hubungan sesama jenis ini adalah *homoseksual* dan *lesbian*.⁵⁰ Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Qur'an Surat Al-Araf ayat 80-82:

وَلَوْ طَآ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (80) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ (81) وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنْفُسٌ يَتَّبِعُونَ (82)

Artinya : “Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu? Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk

⁴⁸ Ahsin W. Alhafidz, *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2007) h. 238

⁴⁹ Departemen Agama RI Al-Quran Surat *An-Nisa* '4 ayat 23

⁵⁰ Ahsin W. Alhafidz, *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2007) h. 239

melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: “Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri.” (QS. Al-Araf: 80-82).⁵¹

Ayat tersebut, menjelaskan tentang perbuatan seks menyimpang (*homoseksualitas*) yang dilakukan oleh kaum Luth. *Homoseksualitas* (dan *lesbianisme*) merupakan perbuatan sangat rendah dan dianggap melampaui batas. Meskipun al-Qur'an hanya menyebut eksplisit homo seksualitas (dalam ayat tersebut), tidak berarti penyimpangan-penyimpangan seksual lainnya tidak berbahaya dan terlarang, karena dalam ayat lain telah dijelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan seksualitas hanya dapat dilakukan terhadap pasangan suami istri yang sah dan dengan cara-cara yang beradab. Di luar itu dianggap melampaui batas dan tentu saja terlarang oleh agama.

d. Larangan Sodomi

Sodomi yaitu berhubungan seks antara manusia dengan binatang atau sesama manusia melalui dubur, baik dubur laki-laki maupun perempuan. Menyetubuhi lewat dubur dapat dipersamakan dengan *liwath* (homoseksual) sebab dubur adalah tempat kotor dan membahayakan bagi kesehatan. Allah berfirman dalam surat *Al-Baqarah*/2: 223:

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا
أَنَّكُمْ مَلَاقُوهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ (223)

Artinya: *Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui- Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman”.*⁵²

⁵¹ Departemen Agama RI Al-Quran Surat *al-A'raf*/7 ayat 80-82

⁵² Departemen Agama RI Al-Quran Surat *Al-Baqarah*/2 ayat 223

Ayat ini memperbolehkan melakukan senggama dari depan atau belakang, namun maksudnya adalah dengan satu tujuan yaitu farji atau kemaluan, bukan pada duburnya.

e. Larangan Onani atau Masturbasi

Onani atau masturbasi adalah mengeluarkan mani dengan menggunakan tangannya atau benda lain bukan pada tempatnya. Cara ini dilakukan supaya alat kelaminnya itu menjadi tenang serta darah yang bergelora itu menurun. Ada dua pendapat mengenai hukum melakukan Onani atau masturbasi ini.⁵³

Hukum pertama, yaitu hukum jumhur ulama diantaranya Imam Malik, mengharamkannya, dengan alasan firman Allah dalam surat *al-Mu'minun*/23: 5-7:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفُوجِهِمْ حَافِظُونَ (5) إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ
مَلُومِينَ (6) فَمَنْ ابْتَغَى وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (7)

Artinya: “Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki. Maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela Barangsiapa mencari yang di balik itu. Maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.” (QS. *Al-Mu'minun*: 5-7).⁵⁴

Berdasarkan penjelasan Ayat tersebut (QS. *Al-Mu'minun* ayat 5-7), dapat dipahami bahwa pemenuhan kebutuhan seksual tidak boleh sembarangan, meskipun tuntutan pemenuhan kebutuhan itu sangat keras. Penyaluran syahwat kepada pasangan yang sah bukan suatu perbuatan tercela, tetapi mencari selain itu atau dengan cara-cara yang tidak wajar dianggap melampaui batas. Sementara orang yang melampaui batas tidak disenangi oleh Allah SWT.

Kemudian, hukum kedua Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa mani adalah barang kelebihan, oleh karena itu boleh dikeluarkan sebagaimana memotong daging lebih. Pendapat ini diperkuat oleh Ibnu Hazm, dengan

⁵³ Ahsin W. Alhafidz, *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2007) h. 243

⁵⁴ Departemen Agama RI *Al-Quran Surat Al-Mu'minun/23 ayat 5-7*

memberikan batasan kebolehan dalam 2 hal yaitu, pertama karena takut berbuat zina kedua karena tidak mampu kawin.

Pendapat seperti ini dapat menjadi solusi kekhawatiran yang kuat akan terjatuh dalam perbuatan-perbuatan yang terlarang. Namun cara yang baik adalah mengikuti Rasul dalam sebuah hadits beliau:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ بْنُ غِيَاثٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي عُمَارَةُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ دَخَلْتُ مَعَ عَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَبَابًا لَا نَجِدُ شَيْئًا فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami (Amru bin Hafsh bin Ghiyats), telah menceritakan kepada kami (bapakku) telah menceritakan kepada kami (Al A'masy) ia berkata: telah menceritakan kepadaku (Umarah) dari Abdurrahman bin Yazid ia berkata: Aku, Alqamah dan Al Aswad pernah menemui Abdullah, lalu ia pun berkata: Pada waktu muda dulu, kami pernah berada bersama Nabi Muhammad SAW. Saat itu, kami tidak sesuatu pun, maka Rasulullah SAW bersabda kepada kami: "Wahai sekalian pemuda, siapa diantara kalian telah mempunyai kemampuan, maka hendaklah ia menikah, karena menikah itu dapat menundukkan pandangan, dan juga lebih bisa menjaga kemaluan. Namun, siapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa, sebab hal itu dapat meredakan nafsunya”.⁵⁵

f. Larangan Menggauli Istri Ketika Sedang Haidl

Namun dalam hal ini selain digauli atau dicampuri, suami diperbolehkan bersenang-senang dengan istrinya yang sedang haid. Hal tersebut seperti dijelaskan pada surat al-Baqarah ayat 222.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (222)

⁵⁵ Abi ‘Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Muhirah bin Bardizbah al-Ju’fi al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, juz. 3, (Beirut: Dar al- Kotob al-Ilmiyah, 1971). h. 363

N. Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: “Haidh itu adalah suatu kotoran”. oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (Al Baqarah: 222)⁵⁶

O. Larangan mendekati di dalam ayat tersebut maksudnya adalah melakukan hubungan secara sempurna antara suami dan istri, yakni hubungan seksual. Adapun melakukan hubungan yang bersifat parsial, yakni selain hubungan seksual, maka hal itu adalah bagus dan halal.

2. Anjuran dan Perintah

a. Anjuran menutup aurat

P. Islam dengan tegas telah memerintahkan umatnya untuk menghargai tubuh yang telah diciptakan oleh Allah yaitu dengan cara menutup auratnya. Hal ini jelas tercantum dalam surat An-Nur/24:31:

Q. وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

31)

R. Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan

⁵⁶ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: al- Hadi Media Kreasi, 2014). h. 35

kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (31)” (QS.An-Nur: 31).⁵⁷

S.

b. Aqiqah

Aqiqah memiliki arti penyembelihan hewan yang dilakukan karena kelahiran anak dan biasanya dilakukan pada hari ketujuh kelahiran.⁵⁸ Sesuai dengan perintah Rasulullah yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ
 سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَةً وَقَالَ حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَخْبَرَنَا
 أَيُّوبُ وَقَتَادَةُ وَهَشَامٌ وَحَبِيبٌ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ سَلْمَانَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَاصِمٍ وَهَشَامٍ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ
 سِيرِينَ عَنْ الرَّيَّابِ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَوَاهُ يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ سَلْمَانَ قَوْلَهُ وَقَالَ

⁵⁷ Departemen Agama RI Al-Quran Surat An-Nur :24 ayat 31

⁵⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Gema Insani,2007) h. 295

أَصْبَغُ أَخْبَرَنِي ابْنُ وَهْبٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ عَنْ
 مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ حَدَّثَنَا سَلْمَانُ بْنُ عَامِرٍ الضَّبِّيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَعَ الْعُلَامِ عَقِيقَةً فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا
 عَنْهُ الْأَذَى

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Muhammad dari Sulaiman bin Amir, ia berkata, "Pada anak lelaki ada kewajiban akikah." Dan Hajjaj berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad berkata, telah mengabarkan kepada kami Ayyub dan Qatadah dan Hisyam dan Habib dari Ibnu Sirin dari Salman dari Nabi ﷺ. Dan berkata tidak satu orang dari Ashim dan Hisyam dari Hafshah binti Sirin dari Ar Rabab dari Salman bin Amir Adl Dlabiyyi dari Nabi ﷺ. Dan Yazid bin Ibrahim juga menceritakan dari Ibnu Sirin dari Salman perkataannya, dan Ashbagh berkata, telah mengabarkan kepadaku Ibnu Wahb dari Jarir bin Hazim dari Ayyub As Sakhtiyani dari Muhammad bin Sirin berkata, telah menceritakan kepada kami Salman bin Amir Adl Dlabbi ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Pada anak lelaki ada kewajiban 'akikah, maka potongkanlah hewan sebagai akikah dan buanglah keburukan darinya."

“Telah mencertakan kepada kami Abu Nu'man berkata, telah menceritakan kepada kami hammad bi Zaid dari Ayub dari Muhammad dari Sulaiman bin Amir, ia berkata, “pada anak laki-laki ada kewajiban aqiqah.” Dan hajjaj berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad berkata, telah mengabarkan kepada kami ayub dan Qatadah dan Hisyam dan Habib dari Ibnu Sirin dari salman perkatanya, dan Ashbagh berkata, telah mengabarkan kepadaku Ibnu Wahab dari Jarir bin Hazim dari Ayyub Asyakhtiyani dari Muhammad bin Sirrin berkata, telah menceritakan kepada kami Salman bin Amir Adl Dlabbi ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Pada anak laki-laki ada kewajiban akikah, maka potongkanlah hewan sebagai akikah dan buanglah”⁵⁹.

Jumlah domba yang disembelih untuk anak laki-laki dan

⁵⁹ Abi ‘Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Muhirah bin Bardizbah al-Ju’fi al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, juz. 3, (Beirut: Dar al- Kotob al-Ilmiyah, 1971). h. 468

perempuan dibedakan. Menurut Imam Syafii dan Hambali jika yang lahir anak laki-laki maka disembelih dua ekor domba, sedangkan jika yang lahir anak perempuan maka disembelih seekor domba.⁶⁰

Dari perbedaan jumlah hewan yang disembelih dalam melakukan aqiqah tersebut terdapat nilai pendidikan seks, dimana seks (jenis kelamin) menjadi pembeda dalam suatu hal atau permasalahan, maka memperlakukan keduanya tidak boleh sama, begitupun dengan pergaulan antara keduanya harus ada perhatian yang lebih.

c. Anjuran berdoa sebelum menggauli istri

Anjuran untuk berdoa dan menyentuh ubun-ubun istri sebelum menggauli istrinya seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ يَغْنِي
سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا تَزَوَّجَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً أَوْ اشْتَرَى
خَادِمًا فَلْيَقُلْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
شَرِّهَا وَمِنْ شَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ وَإِذَا اشْتَرَى بَعِيرًا فَلْيَأْخُذْ بِذِرْوَةِ سَنَامِهِ
وَلْيَقُلْ مِثْلَ ذَلِكَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ زَادَ أَبُو سَعِيدٍ ثُمَّ لِيَأْخُذْ بِنَاصِيَّتِهَا وَلْيَدْعُ
بِالْبَرَكَةِ فِي الْمَرْأَةِ وَالْخَادِمِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Usman bin Abi Saibah dan Abdullah bin Sa’id keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Kholid (Sulaiman bin Haiyyan) dari Abu ‘Ajlan dari Umar bin Su’aib dari ayahnya dari pamanya dari nabi Muhammad SAW berkata: Ketika menikahkan seorang perempuan diantara kalian maka katakanlah ya Allah aku memohon kepada-Mu kebaikan

⁶⁰ Abi ‘Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Muhirah bin Bardizbah al-Ju’fi al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, juz. 3, (Beirut: Dar al- Kotob al-Ilmiyah, 1971). h. 468

*darinya dan kebaikan yang engkau berikan padanya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan darinya dan kejahatan yang Engkau ciptakan padanya”*⁶¹

d. Sunnah Nabi Sesuai Dengan Ilmu Kesehatan

Sunnah nabi merupakan segala tindakan Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan teladan bagi umat manusia. Ada beberapa hal yang Allah anjurkan kepada para nabi, dan diikuti oleh umatnya yaitu tentang menjaga kesehatan seksual. Rasul bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ الزُّهْرِيُّ حَدَّثَنَا عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَوَايَةَ الْفِطْرَةِ خَمْسٌ أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَتَنْفُ الْإِبْطِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَقَصُّ الشَّارِبِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Ali, telah menceritakan kepada kami Sufyan, Berkata Zuhri, telah menceritakan kepada kami dari Sa’id bin Musaiyyab dari Abu Hutaerah, Rasulullah SAW: “fitrah (sunnah manusia) ada lima: khitan, mencukur rambut kemaluan, mencukur kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak.”⁶²

a) Mencukur rambut kemaluan

Manfaat mencukur rambut kemaluan adalah menjaga kesucian, kekuatan, dan kesehatan tubuh. Rambut yang terlalu lebat di sekitar kemaluan akan mengakibatkan peradangan kulit.⁶³

b) Mencabut bulu ketiak

A. ⁶¹ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy’at As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Juz. 3 (Beirut: Dar I-kotob al-Ilmiyah, 1997),h. 477

⁶² Abi ‘Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Muhirah bin Bardizbah al-Ju’fi al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, juz. 4, (Beirut: Dar al- Kotob al-Ilmiyah, 1971). h. 64

⁶³ Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*, h.114

Mencabut bulu ketiak termasuk sunnah yang dianjurkan Rasul, tetapi bagi yang tidak terbiasa atau takut, cukup dengan mencukurnya saja. Manfaat mencabut bulu ketiak adalah mengurangi bau tidak sedap yang disebabkan oleh bakteri yang terdapat di ketiak. Dengan mencabutnya maka pembersihan kulit dan pori- pori tempat keluarnya keringat menjadi lebih mudah.⁶⁴

c) Khitan

Khitan adalah memotong kulit pada ujung dzakar. Khitan diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki. Dengan dipotongnya bagian tersebut maka laki-laki terbebas dari bagian yang mengeluarkan cairan minyak berlemak. Khitan juga menghindarkan laki-laki dari penyakit kelamin. Karena kulup (bagian ujung) dzakar merupakan daerah bersarangnya kuman penyakit kelamin.

Khitan juga mampu mengurangi kebiasaan masturbasi. Bagi yang sedang beranjak dewasa hal itu akan merangsangnya untuk dimainkan bahkan onani. Ketahanan orang yang dikhitan dalam melakukan hubungan intim juga lebih lama dibanding laki-laki yang tidak khitan.

Khitan bagi wanita merupakan kebalikan dari laki-laki, karena khitan bagi laki-laki akan menambah kenikmatan saat bersenggama, sedangkan khitan bagi wanita dapat mengurangi kenikmatan dalam bersenggama. Telah jelas pula kelemahan hadits yang menunjukkan bahwa khitan bagi wanita adalah sebuah kemuliaan. Sebagaimana banyak hadits yang melarang orang-orang yang ingin mengkhitankan anak

⁶⁴ Majdi Muhammad & Aziz Ahmad al-Aththar, *Fikih Seksual, Sehat Nikmat Bercinta Sesuai*, h. 49

perempuannya agar jangan merusaknya.⁶⁵

d) Istinja

Istinja berarti membersihkan qubul atau dubur setelah buang air kecil atau besar. Hukum istinja wajib bagi setiap muslim. Manfaat dari istinja adalah menghilangkan kotoran, bau tidak sedap serta membersihkan dari kuman dan mikroba.⁶⁶

Dalam kitab *Fathul Qorib* dijelaskan sebagai berikut:

فصل: والاستنجاء واجب من البول والغائط. والأفضل أن يستنجي
يتبعها بالماء، ويجوز أن يقتصر على الماء أو على ثلاثة بالأحجار ثم
أحجار ينقي بهن المحل، فإذا أراد الاقتصار على أحدهما فالماء أفضل

Artinya: “Adapun istinja’ adalah wajib yakni buang air kecil atau air besar. Tata cara yang lebih afdhal, ialah bersuci dengan batu, lalu mengikutinya dengan air. dan boleh meingkasnya dengan air atau dengan tiga buah batu (yang bersih) yang dapat membersihkan tempatnya, bila ingin meringkas salah satunya, maka dengan air itu lebih baik.”⁶⁷

شُرُوطُ إِجْرَاءِ الْحَجَرِ ثَمَانِيَّةٌ: أَنْ يَكُونَ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ ، وَأَنْ يُنْقِيَ الْمَحَلَّ ،
وَأَنْ لَا يَجِفَّ النَّجْسُ ، وَلَا يَنْتَقِلَ ، وَلَا يَطْرَأَ عَلَيْهِ آخَرُ ، وَلَا
يُجَاوِزَ صَفْحَتَهُ وَحَشَفَتَهُ ، وَلَا يُصِيبُهُ مَاءٌ ، وَأَنْ تَكُونَ الْأَحْجَارُ طَاهِرَةً

Artinya: “Syarat-syarat Istinja yaitu delapan: adalah orang yg berisitinja itu dengan 3 batu, dan bahwa ia membersihkan tempat keluarnya najis, dan bahwa tidak kering najisnya itu, dan tidak berpindah najisnya itu, dan tidak datang atasnya oleh najis yg lain, dan jangan melampaui najisnya itu akan shofhahnya dan hasyafahnya, dan jangan mengenai najis itu akan ia oleh air, dan bahwa adalah batunya itu suci.”⁶⁸

Penjelasan di atas merupakan detail dari pembahasan mengenai istinja’ (sesuci dalam Islam). Dalam hal bersuci saja

⁶⁵ Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan Wanita*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) h. 217

⁶⁶ Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*, h. 115

⁶⁷ Ibnu Qosim al Ghazi, *Fathul Qorib*, (Semarang: Toha Putra, 2016), h. 6

⁶⁸ Salim bin Sumair al Hudrami, *Safinatu Najah*, (Semarang: Toha Putra, 2006), h. 17

Islam mengatur sedemikian rupa. Artinya secara tidak langsung Islam melalui ilmu fikih mengatur masalah seks.

e) Mandi

Mandi berarti mengguyurkan seluruh tubuh dengan air. Rukun-rukun mandi adalah niat dalam hati dan menyirami seluruh anggota badan. Dianjurkan mengguyur tubuh bagian kanan terlebih dahulu setelah itu baru bagian kiri ditutup dengan membasuh kaki.⁶⁹ Rasul bersabda yang memerintahkan tentang wajibnya mandi setelah junub.

حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَضَالَةَ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ عَنْ هِشَامٍ
عَنْ قَتَادَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهَا الْأَرْبَعِ ثُمَّ جَهَّزَهَا فَقَدْ وَجَبَ الْغَسْلُ تَابِعَهُ عَمْرُو
بْنُ مَرْزُوقٍ عَنْ شُعْبَةَ مِثْلَهُ وَقَالَ مُوسَى حَدَّثَنَا أَبَانُ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ أَخْبَرَنَا
الْحَسَنُ مِثْلَهُ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Fadlalah berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim dari Hisyam dari Qatadah dari Al Hasan dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Jika seseorang duduk di antara empat anggota badannya, lalu bersungguh-sungguh kepadanya, maka wajib banginya mandi." Hadits ini dikuatkan oleh 'Amru bin Marzuq dari Syu'bah seperti hadits tersebut. Dan Musa berkata, telah menceritakan kepada kami Aban berkata, telah menceritakan kepada kami Qatadah telah mengabarkan kepada kami Al Hasan seperti hadits tersebut."⁷⁰

⁶⁹ Majdi Muhammad & Aziz Ahmad al-Aththar, *Fikih Seksual, Sehat Nikmat Bercinta Sesuai*, h. 49-51

⁷⁰ Abi 'Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Muhirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, juz. 1, (Beirut: Dar al- Kotob al-Ilmiyah, 1971). h. 76

BAB III

PERILAKU SEKSUAL REMAJA di DESA SENDANG KULON

A. LETAK GEOGRAFIS DESA SENDANG KULON

1. Profil Desa Sendang kulon

Desa Sendang Kulon merupakan desa yang berada di Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Desa ini di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan perbatasan dengan Desa Pojoksari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sendangdawung, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kebonsari dan Desa Bulak. Luas wilayah desa ini adalah 298,00 Ha.

2. Potensi Pemberdayaan Desa Sendang Kulon

Mayoritas warga Desa Sendang Kulon berprofesi sebagai petani, nelayan, wiraswasta, dan lain sebagainya. Potensi masyarakat Desa Sensang Kulon yang dapat dikembangkan adalah dalam sektor pertanian dan perikanan. Hal tersebut dikarenakan lahan pertanian di Desa Sendang Kulon sangatlah luas, selain itu masyarakat Desa Sendang Kulon juga selalu berinovasi dalam keanekaragaman tanaman yang ditanam, seperti halnya sekarang mulai banyak petani yang menanam berbagai jenis sayuran (kangkung, sawi, dan bayam), dan banyak pula petani yang mulai menanam buah buahan (melon dan semangka). Padahal dahulu petani hanya sebatas menanam padi, jagung, dan bawang merah.

Masyarakat yang tinggal dibagian pesisir pantai juga mulai kreatif dalam berinovasi. Tidak hanya menjual secara langsung ikan hasil tangkapannya, masyarakat sudah mulai mengolah hasil perikanan menjadi aneka makanan yang lebih praktis dan modern.

3. Kondisi Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Keagamaan

a. Kondisi Sosial

Masyarakat Desa Sendang Kulon merupakan masyarakat perdesaan yang masih sangat kental dengan nilai persaudaraan dan gotong royong. Nilai persaudaraan sangat terlihat dalam masyarakat ketika warga memberi satu sama lain, seperti memberi makanan, hasil panen, dan lainnya. Selain itu, nilai

gotong royong juga sangat terlihat ketika ada pembangunan atau perbaikan fasilitas umum, maka warga akan kompak menyelesaikan secara bersama.

Di dalam desa terdapat beberapa organisasi yang menjadi wadah masyarakat untuk bersosialisasi dan berkreasi, organisasi tersebut diantaranya IPNU, IPPNU, Fatayat, Muslimat, dan LAZISNU. Selain itu, juga terdapat beberapa organisasi social pemuda seperti ornganisasi penyedia bimbingan belajar gratis juga latihan pengembangan bakat anak.

b. Kondisi Ekonomi

Mayoritas masyarakat Desa Sendang Kulon adalah masyarakat dengan tingkat kesejahteraan menengah. Mata pencarian mayoritas warga adalah petani dan nelayan, hal tersebut dikarenakan Desa Sendang Kulon memiliki lahan pertanian yang sangat luas serta memiliki daerah di pesisir pantai, yang harus dimanfaatkan secara maksimal.

Di dalam wilayah desa terdapat dua pasar tradisional sebagai pusat ekonomi masyarakat. Dikarenakan banyak penduduknya yang berprofesi sebagai nelayan, di desa uga terdapat TPI yang digunakan sebagai tempat jual beli hasil nelayan setempat.

c. Kondisi Budaya

Masyarakat Desa Sendang Kulon masih sangat menjunjung tinggi etika dan sopan santun. Seperti halnya adab berpakaian di daerah desa sbagian besar kaum wanita menggunakan jilbab serta berpakaian tertutup. Dalam hal bergaulpun masyarakat masi sangat menjunjung tinggi adab kesopanan seperti adanya batasan antara laki laki dan perempuan. Bertutur kata adalah hal masih sangat dijaga oleh masyarakat desa kebanyakan masyarakat menggunakan bahasa jawa karma. dan abad bersolek, jadi apabila ada ada warga yang melanggar nilai nilai budaya tersebut maka akan memperoleh sanksi sosial dari masyarakat.

Seperti halnya ketika seseorang berlaku menyimpang seperti mencuri, hamil diluar pernikahan, atau ketahuan berpacaran, maka sanksi social akn

berlaku secara otomatis. Keluarga pelaku akan dianggap buruk dan menjadi buah bibir di masyarakat.

d. Kondisi Keagamaan

Seluruh masyarakat Desa Sendang Kulon beragama Islam. Oleh sebab itu kondisi keagamaan di desa ini sangat baik, dari mulai tempat ibadah, di desa terdapat dua masjid besar serta lebih dari 50 mushola. Banyaknya tempat ibadah tersebut dipengaruhi oleh luasnya wilayah desa.

Perayaan hari hari besar juga selalu diselenggarakan dengan meriah, seperti perayaan hari raya idul fitri, hari raya idul adha, mauled Nabi Muhammad SAW, dan Isra Mi'raj.

Pendidikan agama menjadi point yang sangat penting dalam masyarakat desa. Terdapat dua yayasan madrasah diniyyah awaliyah, satu pondok pesantren, dan dua ataman pendidikan Al Qur'an.

A. KONDISI DESA

1. Statistik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

<u>STATISTIK PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN</u>		
KECAMATAN : KANGKUNG, KABUPATEN KENDAL		
PER - TANGGAL : 03-01-2019		
NO.	WILAYAH	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	3.499
2	PEREMPUAN	3.576
JUMLAH TOTAL		7.075

2. Statistik Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

STATISTIK PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR
Desa/Kel : Sendang Kulon, KECAMATAN : KANGKUNG, KABUPATEN KENDAL
PER - TANGGAL : 03-01-2019

NO.	KETERANGAN	L	P	JUMLAH
1	0 - 4	481	496	977
2	5 - 9	263	231	494
3	10 - 14	274	293	567
4	15 - 19	230	246	476
5	20 - 24	259	260	519
6	25 - 29	301	307	608
7	30 - 34	270	270	540
8	35 - 39	261	260	521
9	40 - 44	242	228	470
10	45 - 49	194	252	446
11	50 - 54	232	218	450
12	55 - 59	167	160	327
13	60 - 64	131	105	236
14	65 - 69	69	84	153
15	70 - 74	66	78	142
16	75 - -	59	90	149
JUMLAH TOTAL		3.499	3.576	7.075

3. Statistik Penduduk Berdasarkan Pendidikan Akhir

STATISTIK PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN AKHIR
Desa/Kel : Sendang Kulon, KECAMATAN : KANGKUNG, KABUPATEN KENDAL
PER - TANGGAL : 03-01-2019

NO.	KETERANGAN	L	P	JUMLAH
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	970	1.083	2.053
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	269	265	534
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	1.276	1.317	2.593
4	SLTP/SEDERAJAT	572	579	1.151
5	SLTA/SEDERAJAT	341	246	587
6	DIPLOMA I/II	1	4	5
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	16	26	42
8	DIPLOMA IV/STRATA I	52	56	108
9	STRATA-II	2	0	2
10	STRATA-III	0	0	0
JUMLAH TOTAL		3.499	3.576	7.075

B. KEGIATAN KEORGANISASIAN MASYARAKAT DESA DESA

1. Organisasi Sosial Keagamaan

a. Muslimat Nahdlatul Ulama

Anggota Muslimat NU merupakan perempuan NU. Organisasi ini lahir pada 29 Maret 1946. Tampilnya perempuan di organisasi NU sudah terlihat ketika Mukhtamar Ke-13 di Menes, Banten pada tahun 1938. Bahkan, di mukhtamar berikutnya, di Magelang pada tahun 1939, perempuan NU sudah dipersilakan untuk memimpin jalannya sidang.

Di desa Sendang Kulon organisasi fatayat diikuti oleh perempuan dengan kisaran umur diatas 40 tahunan. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini diantaranya adalah pengajian rutin mingguan. Selain pengajian rutin tersebut, muslimat juga memiliki berbagai program social masyarakat seperti dalam hal pendidikan muslimat mendirikan taman kanak kanak. Ini menjadi bukti bahwa organisasi muslimat ikut andil dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

b. Fatayat Nahdlatul Ulama

Anggota Fatayat NU adalah perempuan muda NU berusia maksimal 40 tahun. organisasi ini lahir pada 24 April 1950 di Surabaya, Jawa Timur.

Sama halnya dengan organisasi yang berkembang sangat baik di Desa Sendang Kulon, organisasi fatayat juga memiliki sumbangsih yang besar di desa. Kegiatan rutin yang dilakukan fatayat hampir sama dengan kegiatan muslimat, tidak jarang pula kedua organisasi tersebut bekerjasama dalam menalakan program. Perbedaan dari kedua organisasi ini adalah umur dari anggotanya.

c. Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama (NU).

Anggota GP Ansor NU adalah laki-laki muda NU yang maksimal berusia 40 tahun. Organisasi yang dibidani dan diberikan nama langsung oleh KH Abdul Wahab Chasbullah ini secara resmi masuk dalam keluarga besar NU pada 24 April 1934 ketika Mukhtamar Kesembilan di Banyuwangi. GP Ansor pun mengembangkan kepanduan Barisan Nahdlatul Ulama (Banoe) yang pada perkembangannya menjadi Barisan Ansor Serbaguna (Banser).

GP Ansor juga menjadi salah satu organisasi besar di Desa Sendang Kulon yang mayoritas masyarakatnya mengikuti paham Nahdlatul Ulama. Banser memiliki berbagai program diantaranya menjaga keamanan saat dilangsungkan

acara acara besar desa, menjadi pioneer kerja bakti masyarakat, dan masih banyak peran lainnya.

d. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).

Anggota IPNU adalah pelajar dan santri laki-laki NU yang berusia maksimal 27 tahun. Organisasi ini dibidani oleh KH Tolchah Manshur, Abdul Ghoni, Sofwan Kholil, dan rekan-rekannya di Semarang, Jawa Tengah pada 24 Februari 1954 saat Kongres Lembaga Pendidikan Maarif NU. IPNU juga memiliki organisasi kepanduan di bawahnya, yakni Corp Brigade Pembangunan (CBP) yang lahir pada Oktober 1964 di Pekalongan, Jawa Tengah.

Organisasi IPNU sendiri merupakan organisasi yang menjadi ajang belajar para pelajar dalam berorganisasi. Dalam organisasi ini pelajar dapat belajar bagaimana menjalankan sebuah organisasi dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.

e. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

Anggota IPPNU adalah pelajar dan santri perempuan NU yang berusia maksimal 27 tahun. Organisasi ini lahir pada 3 Maret 1955 di Malang, Jawa Timur. IPPNU memiliki organisasi kepanduan bernama Korps Pelajar Putri (KPP) yang lahir di Pekalongan, Jawa Tengah pada Oktober 1964.⁷¹

Sama halnya dengan IPNU, organisasi IPPNU juga merupakan organisasi awal bagi pelajar Nahdlatul Ulama. Biasanya organisasi IPNU dan IPPNU menjalankan programnya secara bersama sama.

f. LAZISNU

NU CARE-LAZISNU adalah rebranding dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU CARE-LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE

⁷¹ <https://nugresik.or.id/mengenal-badan-otonom-banom-dalam-nahdlatul-ulama/>, diakses pada Selasa 20 Juli 2021 pukul 12.15

secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas.

NU CARE-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF).⁷²

Di Desa Sendang Kulon, perkembangan organisasi LAZISNU sangatlah pesat, dimana program program yang dimiliki sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa. Program program tersebut diantaranya bertanggung jawab membagi zakat pada yang berhak, menyalurkan sedekah dari berbagai pihak pada masyarakat yang membutuhkan, santunan rutin kepada anak yatim, dan masih banyak program kemasyarakatan lainnya.

2. Keorganisasian Pemerintah

a. Karang Taruna

Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Rumusan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Karang Taruna adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).

Sebagai wadah pengembangan generasi muda, di Desa Sendang Kulon juga terdapat Organisasi Karang Taruna. Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar adanya kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung

⁷² <https://nucare.id/tentang>, diakses pada 20 juli 2021 pukul 12.15

jawab sosial tersebut merupakan modal dasar tumbuh dan berkembangnya Karang Taruna.

C. PERILAKU SEKSUAL REMAJA di Desa Sendang Kulon

1. Perilaku seksual positif

- a) Pendidikan seksual remaja oleh lembaga sekolah formal.
- b) Pendidikan seksual yang dilakukan lembaga pendidikan agama.
- c) Menjaga sikap ketika berhadapan dengan lawan jenis.
- d) Menutup aurat.
- e) Tidak memakai riasan wajah yang mencolok.
- f) Berbicara dengan sopan.

2. Perilaku seksual negative

- a) Menggunakan riasan wajah yang mencolok.
- b) Menggunakan pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuh.
- c) Tidak berbicara dengan sopan.
- d) Berpacaran.
- e) Hamil diluar ikatan pernikahan.
- f) Hubungan seksual diluar pernikahan.
- g) Interaksi dengan lawan jenis yang terlalu dekat.

BAB IV

PERAN AGAMA DALAM PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI DESA SENDANG KULON

A. Riwayat Kasus

Informan pendukung atau *Significant other* dalam penelitian ini adalah dari lingkungan rumah. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah berasal dari teman dekat yang berada di lingkungan rumahnya pada setiap masing-masing subyek penelitian dan pada informan keluarga yang menjadi informan pada subyek pertama adalah teman dari subyek. Subyek ketiga adalah teman dari subyek. Serta terdapat juga dari lingkungan sekolahnya, hal ini yang menjadi informan adalah teman dekatnya selama berada di sekolah.

Berikut ini akan dipaparkan riwayat kasus dari masing-masing subyek penelitian sebagai berikut :

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN ORANGTUA	RIWAYAT PENDIDIKAN		PERILAKU SEKSUAL	
				Pendidikan Formal terakhir	Pendidikan Non Formal	POSITIF	NEGATIF
1	AS	19 Tahun	Buruh	MTS NU 20 KANGUNG	Madrasah diniyyah awaliyah, dan mengaji pada ustadz di sekitar tempat tinggal.		Hamil diluar nikah
2	FD	21 Tahun	Buruh	SMK MUHAMMADIYAH 1 WELERI	Pondok Pesantren		Hamil diluar nikah
3	NH	16 Tahun	Buruh	SMA N 1 WELERI	Madrasah diniyyah awaliyah, dan mengaji pada ustadz di sekitar tempat		Hamil diluar nikah

					tinggal.		
--	--	--	--	--	----------	--	--

1. PROFIL AS (SUBYEK 1)

Anis atau yang lebih dikenal dengan AS sebagai nama panggilannya ini adalah anak perempuan yang lahir pada tanggal 11 Desember 1999, dan saat ini ia bekerja di salah satu pabrik di Kota Semarang. AS merupakan pribadi yang ceria, peduli dengan teman, serta mudah beradaptasi dengan teman ataupun lingkungan baru. Keluarga AS terdiri dari ayah ibu dan satu adik perempuannya, namun AS tidak tinggal dengan mereka karena ia harus bekerja di Semarang.

Keluarga AS tinggal di Kendal asal kota AS. AS tinggal di kos-kosan yang berada di sekitar tempatnya bekerja. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama ia langsung memutuskan untuk bekerja karena kedua orangtuanya adalah seorang buruh dan tidak mampu membiayai AS untuk melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas. Awalnya ia hanya bekerja di toko toko daerah sekitar, namun ketika dirasa penghasilan kurang memenuhi ia memutuskan untuk mencari pekerjaan yang memiliki penghasilan lebih tinggi, dan akhirnya memutuskan bekerja di Semarang.

AS melakukan hubungan seksual pertama kalinya itu di tempat kosnya dengan pacarnya yang saling mencintai, saat itu AS hanya melakukan apa yang disuruh oleh teman temannya saja karena menurut teman-teman AS bahwa hubungan seksual itu rasanya enak dan tidak jaman kalau remaja yang tinggal di Semarang tidak melakukannya hubungan seksual tersebut.

2. PROFIL FD (SUBYEK 2)

Fida atau yang lebih dikenal dengan FD sebagai nama panggilannya ini adalah anak perempuan yang lahir pada tanggal 8 April 2000, dan saat ini ia belajar di salah satu pondok pesantren di Kabupaten Kendal. FD merupakan pribadi yang ramah, peduli dengan teman, dan suka merias diri.

Keluarga FD terdiri dari ayah ibu dan satu laki lakinya, namun FD tidak tinggal dengan mereka karena ia harus melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren. Keluarga FD tinggal di Kendal asal kota FD. Setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan ia langsung memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren yang berada di Kota Pekalongan.

FD melakukan hubungan seksual pertama kalinya itu di kamar hotel dengan pacarnya yang saling mencintai, saat itu FD melakukan seksual tersebut dikarenakan hubungan yang terjalin antara ia dan pacarnya tidak direstui oleh kedua orang tuanya untuk menuju jejang yang lebih serius.

3. PROFIL NH (SUBYEK 3)

Nurul atau yang lebih dikenal dengan NH sebagai nama panggilannya ini adalah anak perempuan yang lahir pada tanggal 17 Januari 2005, dan saat ini seharusnya masih bersekolah di sekolah menengah atas. Keluarga AS terdiri dari ayah ibu dan dirinya sebagai anak tunggal.

NH tinggal bersama kedua orang tuanya. Akan tetapi ayah dan ibunya akan segera berpisah dikarenakan ayah NH diam diam menikahi seorang gadis berusia 18 tahun. Oleh sebab itu, kehidupan NH menjadi bebas karena orang tuanya sibuk dengan permasalahan yang sedang dihadapi keduanya.

NH melakukan hubungan seksual pertama kalinya itu di rumahnya sendiri dikarenakan rumah yang sering sepi karena ibu dan ayahnya bekerja. NH melakukan hubungan seksual hingga hamil dengan sepupunya atau putra dari kakak ibunya. Meskipun pada akhirnya ia tidak dinikahi oleh sepupunya dan menikah dengan orang lain, dan pernikahan itu juga berakhir dengan perceraian.

B. Hasil Penelitian

1. Subjek Pertama

A. Pendidikan Seksual Agama Bagi Remaja

a. Pendidikan seksual keluarga

- a) Menutup aurat.
- b) Memisah tempat tidur dengan lawan jenis.
- c) Mengetuk pintu ketika masuk ke dalam kamar orang lain.
- d) Menjaga sikap dan pandangan ketika berhadapan dengan lawan jenis yang bukan mahram.

b. Pendidikan seksual di sekolah

Sama halnya dengan pendidikan seksual dalam keluarga, pendidikan seksual juga diajarkan dalam sekolah formal. Aspek aspeknya pun hampir sama seperti anjuran menutup aurat, menjaga sikap dan pandangan ketika bersama lawan jenis

yang bukan mahram, juga diajarkan tentang reproduksi, juga bahaya yang akan timbul ketika kita melakukan penyimpangan.

c. Madrasah diniyyah awaliyah

Selain belajar tentang hukum hukum dan ibadah, dalam sekolah madrasah tentang perilaku seksual. Materi tersebut seperti tata cara bersuci, tentang haidl, nifas, istihadloh, juga tentang pendidikan akhlak seperti yang terdapat dalam sekolah formal maupun keluarga.

C. Faktor Faktor Yang Menghambat Peran Pendidikan Seksual Agama Dalam Membentuk Perilaku Seksual Remaja.

1. Remaja

Dalam hal pergaulan subyek ketiga ini sudah merasa menjadi remaja yang pubertas dan mengakui bahwa umurnya sekarang itu adalah dimana waktunya untuk coba-coba dalam segala hal seperti halnya coba-coba untu berperilaku seks pra-nikah dengan pacarnya. Dan menurut subyek juga bahwa zaman sekarang itu adalah juga menjadi pengaruh utama dalam hal perilaku seks pra-nikah diman pergaulan remaja sekarang dengan teknologi yang sangat canggih mereka dapat mengakses beberapa hal seharusnya mereka dapatkan melalui pendidikan sekolah atau pendidikan orang tua masing-masing.

2. Kontrol sosial negatif

Dalam pergaulan ditempat bekerja pun subyek merasa bahwa pergaulannya mempunyai sosial negatif karena alam pergaulannya pun juga membicarakan tentang hal seksual dengan pacarnya masing-masing dan juga mereka saling mengetahui satu sama lain. Dan dari pandangan subyek teman-teman yang pacaran tersebut untuk melakukan hubungan seks pra-nikah tidak perlu adanya paksaan karena menurut subyek dalam pandangannya bahwa mereka saling suka akan melakukan hubungan itu, yang penting kata subyek adalah tidak adanya paksaan antara keduanya.

3. Frekuensi pacaran

Dalam hal pacaran subyek sudah merasa sangat nyaman karena dalam hitungan waktu subyek pacaran itu tidak sebentar tapi lumayan lama yaitu satu taun lebih maka dari itu subyek percaya dengan apa yang dilakukannya dengan

pacarnya tersebut, dari frekuensi pacaran yang sudah subyek lakukan dengan pacarnya itu sudah teritung angat lama dalam artian pacaran karena selama subyek berpacaran dengan laki- laki yang lainnya hanya bisa bertahan sampai 3-5 bulanan saja.

Untuk faktor kepercayaan subyek juga sudah sangat percaya dengan pacarnya tersebut, segala hal apapun diceritakan oleh subyek kepada pacarnya. Dan untuk teman-teman dekatnya pun mereka sangat bisa menjaga kerahasiaan subyek karena beberapa teman subyek pun juga sudah mengetahui tentang hal hubungan seks pra-nikah yang sudah dilakukan oleh subyek dengan pacarnya tersebut.

4. Faktor faktor yang pendukung peran pendidikan seksual agama dalam membentuk perilaku seksual remaja

1) Faktor orang tua

Faktor orang tua sangat dipegang oleh subyek kedua karena dalam hal menghormati orang tua subyek ini sangatlah patuh, namun tidak lepas dari kepatuhan orang tua juga subyek pun masih saja melakukan seks pra-nikah jika faktor pendukung itu lebih besar dari pada faktor penghambat ini.

2) Faktor agama

Pada faktor agama ini subyek mengaku bahwa dirinya sangatlah minim tahu akan hal tersebut, tapi untuk sekedar mengingatkan pada perilakunya saat ini subyek lebih kepada Yag Maha Kuasa karena menurut subyek segala hal yang berkaitan dengan agama pastilah akan ada waktunya sendiri bukan sekarang tapi tidak tahu kapan subyek benar-benar akan memerhatikan hal tersebut.

2. Subjek kedua

A. Pendidikan Seksual Agama Bagi Remaja

a. Pendidikan seksual keluarga

- a) Menutup aurat.
- b) Memisah tempat tidur dengan lawan jenis.
- c) Mengetuk pintu ketika masuk ke dalam kamar orang lain.
- d) Menjaga sikap dan pandangan ketika berhadapan dengan lawan jenis yang bukan mahram.

b. Pendidikan seksual di sekolah

Sama halnya dengan pendidikan seksual dalam keluarga, pendidikan seksual juga diajarkan dalam sekolah formal. Aspek aspeknya pun hampir sama seperti anjuran menutup aurat, menjaga sikap dan pandangan ketika bersama lawan jenis yang bukan mahram, juga diajarkan tentang reproduksi, juga bahaya yang akan timbul ketika kita melakukan penyimpangan.

c. Madrasah diniyyah awaliyah

Selain belajar tentang hukum hukum dan ibadah, dalam sekolah madrasah tentang perilaku seksual. Materi tersebut seperti tata cara bersuci, tentang haidl, nifas, istihadloh, juga tentang pendidikan akhlak seperti yang terdapat dalam sekolah formal maupun keluarga.

d. Pondok pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta'at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Faktor Faktor Yang Menghambat Peran Pendidikan Seksual Agama Dalam Membentuk Perilaku Seksual Remaja

1. Remaja

Subyek merasa dirinya sudah cukup umur untuk melakukan yang namanya hal pacaran, subyek dengan pacarnya beda satu tahun umurnya dan subyek merasa bahwa dirinya memang cocok dengan pacarnya karena pacarnya satu tahun lebih tua dengannya, dan subyek merasa bisa mengimbangnya karena menurut subyek karekter mereka yang sama dan bisa memahami bersama.

2. Frekuensi pacaran

Dalam hal pacaran subyek sudah merasa sangat nyaman karena dalam hitungan waktu subyek pacaran itu tidak sebentar tapi lumayan lama yaitu dua taun lebih maka dari itu subyek percaya dengan apa yang dilakukannya dengan pacarnya tersebut, dari frekuensi pacaran yang sudah subyek lakukan dengan

pacarnya itu sudah teritung angat lama dalam artian pacaran karena selama subyek berpacaran dengan laki- laki yang lainya hanya bisa bertahan sampai 3-5 bulanan saja.

Sampai pada ketika subyek sudah nyaman dengan pilihannya, akan tetapi dilarang oleh pihak keluarga. Subyek memilih untuk melakukan hubungan seksual diluar pernikahan agar hamil dan akhirnya disetujui oleh keluarga.

C. Faktor Faktor Yang Pendukung Peran Pendidikan Seksual Agama Dalam Membentuk Perilaku Seksual Remaja

1) Faktor orang tua

Faktor orang tua sangat dipegang oleh subyek kedua karena dalam hal menghormati orang tua subyek ini sangatlah patuh, namun tidak lepas dari kepatuhan orang tua juga subyek pun masih saja melakukan seks pra-nikah jika faktor pendukung itu lebih besar dari pada faktor penghambat ini.

2) Faktor agama

Dan subyek masih merasa kotor dihadapan Tuhan maka dalam masalah penghambat dalam berperilaku seks pra-nikah subyek lebih memilih untuk ingat pada orang tuanya.

3. Subjek Ketiga

A. Pendidikan Seksual Agama Bagi Remaja

a. Pendidikan seksual keluarga

- a) Menutup aurat
- b) Memisah tempat tidur dengan lawan jenis
- c) Mengetuk pintu ketika masuk ke dalam kamar orang lain
- d) Menjaga sikap dan pandangan ketika berhadapan dengan lawan jenis yang bukan mahram

b. Pendidikan seksual di sekolah

Sama halnya dengan pendidikan seksual dalam keluarga, pendidikan seksual juga diajarkan dalam sekolah formal. Aspek aspeknya pun hampir sama seperti anjuran menutup aurat, menjaga sikap dan pandangan ketika bersama lawan jenis yang bukan mahram, juga diajarkan tentang reproduksi, juga bahaya yang akan timbul ketika kita melakukan penyimpangan.

c. Madrasah diniyyah awaliyah

Selain belajar tentang hukum hukum dan ibadah, dalam sekolah madrasah tentang perilaku seksual. Materi tersebut seperti tata cara bersuci, tentang haidl, nifas, istihadloh, juga tentang pendidikan akhlak seperti yang terdapat dalam sekolah formal maupun keluarga.

B. Faktor Faktor Yang Menghambat Peran Pendidikan Seksual Agama Dalam Membentuk Perilaku Seksual Remaja

a. Remaja

Subyek merasa dirinya sudah cukup umur untuk melakukan yang namanya hal pacaran, subyek dengan pacarnya beda tiga tahun umurnya dan subyek merasa bahwa dirinya memang cocok, dan subyek merasa bisa mengimbangnya karena menurut subyek karekter mereka yang sama dan bisa memahami bersama.

b. Frekuensi pacaran

Dalam hal pacaran subyek sudah merasa sangat nyaman karena mereka sudah saling mengenal dari umur mereka masih kecil, dikarenakan hubungan mereka yang merupakan sepupu juga, mereka sudah terbiasa untuk mendatangi rumah satu sama lain.

Sampai pada ketika keduanya sering berduaan dalam rumah ketika orangtua masing masing bekerja, maka mereka memanfaatkan waktum itu untuk melakukan hubungan suami istri. Perilaku ini mereka lakukan berkali kali, sampai subyek hamil.

C. Faktor faktor yang pendukung peran pendidikan seksual agama dalam membentuk perilaku seksual remaja

a. Faktor orang tua

Faktor orang tua sangat dipegang oleh subyek kedua karena dalam hal menghormati orang tua subyek ini sangatlah patuh. Akan tetapi, setelah orangtuanya sibuk dengan konflik yang mereka miliki, hal ini yang menjadikan subyek terjerumus untuk melakukan penyimpangan seksual.

b. Faktor agama

Sebenarnya subyek mengetahui tentang baaimana perilaku seksual yang baik menurut agama. Akan tetapi, karena masalah yang ia hadapi mengakibatkan ia terjerumus ke dalam perilaku seksual yang menyimpang.

D. Hasil Analisis Data

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan seksual yang pertama dialami oleh remaja menurut Soetjiningsih (2007) yaitu :

- a. Waktu/saat mengalami pubertas.
- b. Kontrol sosial kurang tepat, kurangnya kontrol dari orang tua, remaja tidak tahu batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.
- c. Frekuensi pertemuan dengan pacarnya, hubungan antar mereka semakin romantic, adanya keinginan untuk mnunjukkan cinta pada pacarnya, penerimaan aktifitas seksual pacarnya.
- d. Ekonomi, kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk mendidik anak-anak untuk memasuki masa remaja dengan baik.
- e. Korban pelecehan seksual.
- f. Tekanan dari teman sebaya, penggunaan obat-obat terlarang dan alkohol, merasa sudah saatnya melakukan aktifitas seksual sebab sudah matang secara fisik.
- g. Sekedar menunjukkan kegagahan dan kemampuan fisiknya.
- h. Terjadi peningkatan rangsangan seksual akibat peningkatan kadar hormon reproduksi. Dan faktor-faktor yang meningkatkan dorongan seksual pada remaja menurut BKKBN (2007) yaitu menonton film porno, melihat gambar porno, mendengar cerita porno, berduaan ditempat sepi, berkhayal tentang seksual, menggunakan zat perangsangatau napza. Cara mengendalikannya yaitu dengan taat beribadah, remaja memahami tugas utamanya misalnya belajar dan bekerja, mengisi waktusesuai bakat, minat dan kemampuan misalnya olahraga, kesenian dan berorganisasi.

Singkatnya, individu yang memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja pranikah dan juga remaja harus mengetahui apa saja yang dapat mencegah perilaku seks pra-nikah.

Lalu dapat disimpulkan pula tentang macam-macam dari faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra-nikah yaitu remaja yang mengalami masa pubertas, remaja yang mempunyai kontrol sosial yang kurang tepat seperti halnya kontrol dari orang tua dan kontrol diri sendiri yang rendah. Kemudian remaja

pacaran mempunyai frekuensi pertemuan, status ekonomi keluarga, korban pelecehan seksual dan yang terakhir ada tekanan dari teman sebaya.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, maka disini peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai peran agama dalam perilaku seksual remaja berdasarkan hasil temuan dilapangan kemudian dihubungkan dengan teori – teori yang terkait yang telah peneliti gunakan dalam membangun kerangka teoritik.

Pada subyek pertama (AS) termasuk dalam kategori seorang remaja yang cukup memiliki bekal pendidikan seksual yang cukup. Akan tetapi, akibat lingkungan pertemanan dalam dunia kerja membuat AS mengikuti pergaulan teman temannya. Ia yang awalnya merasa tabu dengan hubungan pacaran atau hubungan lawan jenis, kini ia merasa biasa saja dan ikut terjerumus dalam penyimpangan seksual tersebut. Kehidupan bebas tanpa aturan orang tua dan diluar jangkauan orang tua, menjadikan ia semakin bisa melakukan hubungan bebas layaknya suami istri dengan pacarnya.

Sama halnya dengan FD yang juga termasuk dalam kategori seorang remaja yang cukup memiliki bekal pendidikan seksual yang cukup. Akan tetapi, karena hubungannya dengan pacarnya tidak direstui oleh orang tuanya, serta ia dan pacarnya tidak memikirkan hal yang jernih untuk menyelesaikan permasalahan, sampai mereka melakukan penyimpangan seksual.

NH yang juga termasuk dalam kategori seorang remaja yang cukup memiliki bekal pendidikan seksual yang cukup. Akan tetapi, ketika ia dihadapkan dengan masalah orang tuanya yang menjadi beban mental untuk dirinya, juga perhatian orangtua yang awalnya untuk dirinya menjadi kurang karena urusan orangtuanya masing masing. Pada akhirnya, menjadikan ia mencari kesenangan untuk mengalihkan keadaan keluarganya yang kurang baik, yaitu dengan melakukan penyimpangan seksual.

Selain itu, NH juga merasa bahwa hanya pacarnya yang mengerti keadaanya dan yang selalu ada untuknya. Pada saat pacarnya mengajaknya melakukan hubungan seksual ia tidak bisa menolak karena ia takut ditinggalkan oleh pacarnya.

Selain itu menurut Sarwono (2008) menyimpulkan bahwa perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi, antara lain adalah :

- a) Meningkatnya Libido Seksual.
- b) Penundaan usia perkawinan.
- c) Tabu-Larangan.
- d) Kurangnya informasi seksualitas yang benar.
- e) Tidak adanya Komunikasi antara anak dan orang tua.
- f) Pergaulan semakin bebas dengan segala akses yang sangat mudah dijangkau.
- g) Kontrol sosial kurang tepat, kurangnya kontrol dari orang tua, remaja tidak tahu batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.
- h) Frekuensi pertemuan dengan pacarnya, hubungan antar mereka semakin romantic, adanya keinginan untuk menunjukkan cinta pada pacarnya, penerimaan aktifitas seksual pacarnya.
- i) Pengaruh dari tekanan teman sebaya yang semakin tinggi dalam suatu kelompok sosial yang ada serta Ingin diakui dalam suatu kelompok sosial yang menjadi genk dari remaja tersebut.

Pencegahan Seks Bebas Menurut Agama Islam, merupakan hal yang paling penting dalam berpacaran. Karena penilaian kepribadian pasangan dapat dinilai saat berpacaran. Mereka yang menuntut hal-hal yang melanggar norma-norma yang dianut, tentunya tidak dapat diharapkan menjadi pasangan yang baik. Seandainya orang tersebut menjadi suami atau istri kelak, tentunya keinginan untuk melanggar norma-norma pun selalu ada. Pencegahan menurut agama antara lain :

- 1) Memisahkan tempat tidur anak; Setiap orang tua berusaha untuk mulai memisahkan tempat tidur anak-anaknya ketika mereka memasuki minimal usia tujuh tahun.
- 2) Meminta izin ketika memasuki kamar orang tua; Sejak dini anak-anak sudah diajarkan untuk selalu meminta izin ketika akan masuk ke kamar orang tuanya pada saat-saat tertentu.
- 3) Mengajarkan adab memandang lawan jenis; Berilah pengertian mengenai adab dalam memandang lawan jenis sehingga anak dapat mengetahui hal-hal yang baik dan buruk.

Dan secara keseluruhan artinya, baik faktor-faktor yang mempengaruhi dan cara pencegahan, sama-sama memiliki pengaruh dan juga mempunyai peran penting dalam perilaku seks pra-nikah pada remaja. Secara umum, seseorang yang dengan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra-nikah akan bisa menyebabkan perilaku seksnya semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya ada seseorang yang meskipun terdapat banyak faktor perilaku seks pra-nikah namun perilaku seks pra nikah tersebut cenderung rendah karena ada hal pencegahan yang membuatnya mengurangi perilaku seks pra-nikah tersebut.

Karena pada dasarnya baik faktor faktor yang mempengaruhi atau faktor pencegahan perilaku seks pra-nikah tidak bisa dipisahkan ataupun terpisah. Dari dua hal tersebutlah kita akan bisa mengetahui tentang segala macam bentuk perubahan yang terjadi pada manusia disetiap perjalanannya ini. Termasuk juga dengan perilaku seksual pra-nikah yang saat ini juga sangat sering terjadi bukan hanya saja pada remaja ataupun orang dewasa saja, melainkan dari mereka yang masih anak-anak juga menjadi salah satu bagian darinya yang dimana kita harus juga bisa memberikan bekal dengan pengetahuan yang cukup dan juga komprehensif agar mereka tidak dengan mudah untuk cepat terpengaruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada wawancara yang telah diuraikan dan hasil penelitian dari penulis tentang peran agama dalam perilaku seksual remaja di Desa Sendag Kulon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran agama sangatlah penting bagi perkembangan perilaku seksual pada remaja. Karena agama merupakan tuntunan yang menjadi acuan seseorang dalam bertingkah laku.
2. Remaja tidak hanya di didik untuk cerdas secara intelektual dan emosional tetapi juga harus dibekali dengan moralitas dan ajaran-ajaran agama yang akan mencerahkan jiwanya dan menjadi penerang dalam perilakunya.
3. Selain peran agama, perilaku seksual remaja juga dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya lingkungan pertemanan, lingkungan hidup, keluarga, dan perkembangan teknologi informasi yang saat ini sangat berkembang pesat.
4. Faktor lain penyebab perilaku seksual menyimpang diantaranya meningkatnya Libido Seksual, penundaan usia perkawinan, tabu-larangan., kurangnya informasi seksualitas yang benar, tidak adanya Komunikasi antara anak dan orang tua, pergaulan semakin bebas dengan segala akses yang sangat mudah dijangkau, kontrol sosial kurang tepat, kurangnya kontrol dari orang tua, remaja tidak tahu batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.

B. Saran – saran

Penelitian tentang peran agama dalam perilaku seksual remaja di Desa Sendang Kulon ini adalah penelitian yang meneliti bagaimana peran agama dalam perilaku seksual remaja. Adanya dekadensi moral pada remaja serta penyimpangan seksual yang semakin hari semakin meningkat, maka perlu adanya analisis factor factor yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual negative tersebut.

Penelitian factor factor penyimpangan brfungsi untuk mencari jalan keluar agar penyimpangan tersebut tidak kembai terjadi dan membentuk perilaku seksual yang sehat pada remaja.

Penelitian yang telah penulis lakukan adalah salah satu bentuk upaya menjawab kebutuhan tersebut, dengan segala keterbatasan yang ada baik referensi, waktu, dan subjektifitas penulis, tentu hasil penelitian ini masih sangat terbuka untuk menerima kritik akademis dan konstruktif untuk kebaikan penelitian ini.

C. Penutup

Puji syukur kepada *ilahi rabbi*, karena tas rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang ada. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keshalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu, penulis sangat senang apabila ada koreksi, kritik, dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis berharap agar karya tulis ini memberi manfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca umumnya. Semoga karya tulis ini juga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan dan khazanah intelektual bagi para pemerhati tafsir pada umumnya. Penulis sadar, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi para pembaca yang budiman.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullah Abi Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Muhirah bin Bardizbah al-Ju’fi al-Bukhari. 1971. *Shahih Bukhari*, juz. 3, (Beirut: Dar al- Kotob al-Ilmiyah)
- Al-Aris Fuad. 2013. Tafsir psikologis: *latha’ifal-tafsir min surah yusuf*, terj: pelajaran hidup surah yusuf, (Beirut: Dar al-ma’arif)
- Arikunto Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, cet. V, (Jakarta: Rineka Cipta)
- as-suyuthi Jalaluddin. *Lubaabun nuquul fi asbaabin nuzuul, atau sebab turunnya ayat Al-qur’an*, terj.tim abdul hayyie (gema insani)
- Azhar Akhmad Abu Miqdad. 1997. *Pendidikan Seks bagi Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset)
- az-Zuhaili Wahbah. 2007. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Gema Insani)
- Bagus Ida Gde Manuaba. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi pada Wanita*, (Jakarta: Arcan)
- Daradjat, Zakiyah. 1982. *Pembinaan Remaja*. (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang,)
- Dawud Abu Sulaiman bin Al-Asy’at As-Sijistani. 1997. *Sunan Abu Dawud*, Juz. 3 (Beirut: Dar l-kotob al-Ilmiyah)

El-Qudsi Hasan. 2012. *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*, (Solo: Tinta Media)

Halim Abdul Abu Syuqqoh. 1998. *Kebebasan Wanita*, (Jakarta: Gema Insani Press)

Hamka. *Tafsir Al Azhar Juz XII*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas.

Hathout Hasan. 2014. *Bimbingan Seks Lengkap Bagi Kaum Muslimin*, (Jakarta: Zahra)

Herulo Murtopom m.kompasiana.com/heroelonz/seks-gender-persetubuhan-kesalahan-bahasa-2_5528fdb5f17e6117278b4620 diakses pada Selasa, 24 Januari 2017 pukul 21.06 WIB

<https://regional.kompas.com/read/2019/10/01/16005291/komnas-perlindungan-anak-kasus-bocah-5-tahun-diperkosa-dan-dibunuh-merupakan?page=all>, diakses pada 18 Februari 2021 pukul 10.05

<https://www.antaranews.com/berita/560509/dalapan-anak-pelaku-kejahatan-seksual-ditangkap-di-surabaya>, diakses pada 17 februari 2021 pukul 11.32

<https://www.liputan6.com/news/read/2519928/video-21-pemuda-diduga-cabuli-siswi-kelas-6-sd-di-semarang>, diakses pada 17 februari 2021 pukul 11.39

Kementrian Agama RI. 2014. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: al- Hadi Media Kreasi)

Khairu Sulistyowari. 2014. *hikayat sang rupawan sejarah lengkap nabi yusuf alaihi salam*, (Jakarta: Vicosta Publishing)

Layliyah Siti. 2018. “konsep pendidikan islam bagi remaja perspektif al qur an surat yusuf ayat 23-29 (kajian tafsir Al Azhar), Vol 1, No 1 (Januari-Juni)

Majdi Muhammad & Aziz Ahmad al-Aththar. 2008. *Fikih Seksual, Sehat Nikmat Bercinta Sesuai* (Jakarta: Zaman)

Mark J. Halstead dan Michael Reiss. 2004. *Values in Sex Education:from Principles To Practice*, Terj. Kuni Khairun Nisak (Yogyakarta: Alenia Press)

Moh. Rasyid. 2007. *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*, (Semarang, RaSAIL Media Group)

Moleong Lexy J., MA. 2006. *Metodologi Kualitatif*, cet. 22, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
Muhammad Ahmad bin Al-Shawi. 1241 H. *hasyiah al-shawi ala tafsir al-jalaluddin* Juz 3
(Lebanon: Dar al-ilmiah)

Mustafa Ahmad Al-Maraghi. 1993. *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Bahrin Abu Bakar, dkk.,
(Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang)

Purnomo Heri. 2003. *dilemma wanita di era modern*, (Jakarta:Mustaqim)

Qosim Ibnu al Ghazi. 2016. *Fathul Qorib*, (Semarang: Toha Putra)

Quthb Sayyid. 2004. *Tafsir fi zhilatil-qur'an XXI: Huud dan Permulaan yusuf*, (Jakarta: Gema Insani)

Sarwono Sarlito Wirawan dan Ami Siamside. 1986. *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks*, (Jakarta: Rajawali)

Soedjono. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sukmadinata Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Sumair Salim bin al Hudrami. 2006. *Safinatu Najah*, (Semarang: Toha Putra)

Surtiretna Nina. 2006. *Remaja dan Problema Seks*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Syafruddin, Ayip. 1991. *Islam dan Pendidikan Seks Anak*. (Solo: Pustaka Mantiq)

Tri panjiasih Susmiarsih, Himmi Marsiati, dkk. Maret 2019. “*peningkatan pengetahuan factor factor yang mempengaruhi perilaku seks dalam upaya cegah seks pranikah pada siswi siswi SMP N 77 dan SMA N 77 Jakarta pusat*”. Jurnal pengabdian pada masyarakat. vol. 4, No. 02, 4 maret 2020

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003)

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara)

W. Alhafidz Ahsin. 2007. *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah)

Yusuf, Syamsu, LN dan A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*,
(Bandung: PT Remaja Rosyda Karya,)

Skripsi Isni Kurniati di Universitas Islam Negeri UIN, *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smk Widya Dharma Turen-Malang*, 2008

Skripsi Ansyera Tirsania Latuheru di Universitas Kristen Satya Wacana, *Hubungan Antara Sikap Beragama dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada mahasiswa Etnis Maluku di Salatiga*, 2018

Lexy J. Moleong, MA. 2006. *Metodologi Kualitatif*, cet. 22, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)

Ach. Fachtan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI 2015)

M.Iqbal Hasan. 1999. *Pokok-pokok materi Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara)

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta)

J. Supranto. 1997. *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran, Edisi 6* (Jakarta: Fakultas Ekonomi)

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta)

Amsal Bakhtiar. 2006. *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos)

Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)

DATA PRIBADI

- Nama : Ariyani Auliya
- Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 23 Juni 1999
- Alamat : Rt: 01 Rw: 04, Sendang Kulon, Kangkung, Kendal
- Nomor HP : 0895621447444
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Status : Belum Menikah
- Email : ariyaniauliya8@gmail.com
- Hobi: Memasak

PENDIDIKAN FORMAL

- Tahun 2006 – 2012 SD Negeri 1 Sendang Dawung
- Tahun 2012 – 2014 SMP Negeri 3 Cepiring
- Tahun 2014 – 2017 SMA Syubbanul Wathon

PENDIDIKAN NON-FORMAL

- Pondok Pesantren API Tegalrejo, Magelang
- Pondok Pesantren Darunnajaah Jerakah, Tugu, Semarang

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota IPPNU Sekretariat Syubbanul Wathon
- Anggota OSIS SMP N 3 Cepiring

KEAHLIAN KHUSUS

- Komputer (Microsoft Office, Adobe Ai, Photoshop)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Kendal, 3 Maret 2021

Hormat saya,

Ariyani Auliya

